

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN
DAN PENGEMBANGAN ORGANISASI
IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA (IPHI)
KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

DIANAH PERPUSTAKAAN
NIM : BO.43.01.308 SUNAN AMPEL SURABAYA

NO. KLASIFIKASI	NO. REG
K D-2006 001 MR	R-2006/MP/081
NO. KATALOG	NO. FOLIO

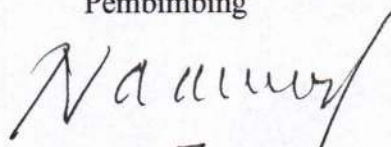
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI


Skripsi oleh **Dianah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 03-Februari-2006

Pembimbing



Drs. H. A. Isa Anshari, M.Si

Nip.150 187 865 

PENGESAHAN TIM PENGUJI

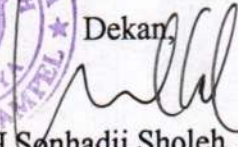
Skripsi oleh **Dianah** ini telah dipertahankan
di hadapan tim penguji skripsi

Surabaya, 15 Pebruari 2006

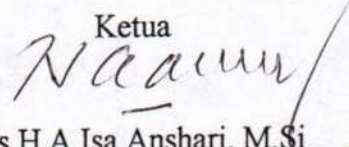
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Dr. H. Sonhadji Sholeh, Dip. Is
Nip. 150 194 059

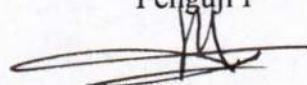
Ketua


Drs. H.A. Isa Anshari, M. Si
Nip. 150 187 865

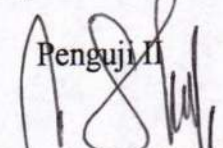
Sekretaris


Ahmad Khairul Hakim
Nip. 150 327 211

Penguji I


Drs. Taqwim Suji
Nip. 150 190 295

Penguji II


Drs. H. Mushonnief Marsholy
Nip. 150 178 179

ABSTRAKSI

DIANAH, 2006 : *Evaluasi pelaksanaan program Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.* Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, pembimbing Drs. H.A. Isa Ashari, M.Si.

Masalah yang telah diteliti dalam Skripsi ini adalah Bagaimana Sistem Evaluasi pelaksanaan program Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik ?

Dalam menjawab persoalan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif, yang menganalisis gambaran obyek penelitian secara umum ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian, sesuai dengan masalah yang penulis bahas baik mengenai tujuan, sasaran program-program kerja dan pengevaluasian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa system evaluasi pelaksanaan program Pembinaan dan Pengembangan dengan menggunakan standar alat ukur Perencanaan.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, peneliti ini belum menjawab lebih jauh bagaimana tanggapan masyarakat mengenai evaluasi Pelaksanaan program Pembinaan dan Pengembangan Organisasi IPHI. Kiranya tema ini dapat dijadikan masalah penelitian berikutnya.



Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Abstraksi	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual	11
1. Kajian Evaluasi Program	11
a. Pengertian evaluasi program	11
b. Tujuan evaluasi program	14
c. Tahap-tahap evaluasi program	15
d. Standar untuk menilai evaluasi	19
e. Memfokuskan evaluasi	20
f. Melakukan evaluasi	30
g. Jenis-jenis evaluasi program.....	16
h. Langkah-langkah prosedur yang dilakukan dalam evaluasi	19
2. Kajian Organisasi	36
a. Pengertian Organisasi	36
b. Unsur-unsur Organisasi.....	41
c. Prinsip-prinsip Organisasi.....	43
d. Struktur Organisasi.....	47
e. Bentuk-bentuk Organisasi.....	50
B. Kajian Kepustakaan Penelitian.....	52

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Wilayah Penelitian	58

C. Jenis dan Sumber Data	58
D. Tahap-tahap Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisis Data	67
G. Teknik Keabsahan Data	68

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Organisasi IPHI Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik	71
1. Letak Geografis	71
2. IPHI sebagai Organisasi Kemasyarakatan	72
a. Nama dan kedudukan Organisasi IPHI	72
b. Asas dan Sifat Organisasi IPHI	73
c. Fungsi Organisasi IPHI	74
d. Tujuan Organisasi IPHI	74
e. Keanggotaan Organisasi IPHI	74
f. Susunan Organisasi dan Kepengurusan	75
g. Keuangan dan Kekayaan Organisasi IPHI	76
h. Perubahan dan Pembubaran Organisasi IPHI	76
B. Perkembangan Organisasi IPHI	77
C. Program Kerja Organisasi IPHI	79
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi IPHI	80
E. Struktur Perangkat dan Keanggotaan Organisasi IPHI	82

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	86
1. Deskripsi evaluasi pelaksanaan program Pembinaan dan Pengembangan Organisasi IPHI	86
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat penerapan evaluasi pelaksanaan program Pembinaan dan Pengembangan	91
B. Analisis Data	92
1. Penerapan evaluasi pada pelaksanaan program Pembinaan dan Pengembangan	92
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari penerapan evaluasi pada pelaksanaan program Pembinaan dan Pengembangan	94

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Rekomendasi	99

LAMPIRAN

Daftar Pustaka

Surat-surat Keterangan

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm.
1.1 Teknik Pengumpulan Data	60
2.1 Struktur Organisasi IPHI	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Organisasi merupakan suatu wadah atau perkumpulan orang yang lebih dari satu yang bekerjasama dalam mencapai tujuan. Dalam suatu organisasi pasti memiliki suatu manajemen, dan manajemen memiliki fungsi-fungsi antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan pengawasan (*directing*). Dalam suatu lembaga yang berbasis Islam khususnya juga terdapat beberapa fungsi-fungsi manajemen salah satunya adalah fungsi pengawasan, sebagaimana firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹

Dari ayat di atas, jelaslah dalam ajaran Islam fungsi pengawasan sangat dibutuhkan untuk menjaga sekaligus mencegah hal-hal yang buruk akan terjadi.

Di dalam pengawasan ada beberapa proses pengawasan dalam pelaksanaannya salah satunya adalah evaluasi².

¹ Departemen Agama RI, *Al-Ahlyy: Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung CV. Diponegoro, 1995), h. 448

² M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1980) h. 187

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan/dilaksanakan sebelumnya. Hasil-hasil evaluasi dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan/pelaksanaan kembali. Menurut Istilah manajemen evaluasi adalah proses bersistem dan obyektif yang menganalisa sifat dan ciri pekerjaan di dalam perusahaan atau organisasi.³ Secara Istilah evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴ Dengan demikian evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan suatu organisasi.

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) adalah salah satu organisasi dakwah yang memiliki beberapa tujuan dan program. Dimana organisasi ini dibentuk dengan tujuan yakni melaksanakan tugas penyuluhan bimbingan jamaah haji serta calon haji dan juga mewujudkan kerjasama diantara para hujjaj dalam upaya memelihara dan melestarikan haji mabrur guna menyukseskan pembangunan nasional yang diridhai oleh Allah SWT. IPHI dalam musyawarah Daerah tingkat I Jatim yang III pada tanggal 03-04 oktober 1998 memutuskan ada empat program kerja, yakni:

³ Firman B. Aji dan S.Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi* (Jakarta Bumi Aksara, 1990) h

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 1987) h 3

1. Program Pembinaan dan Pengembangan
2. Program Dana dan Usaha
3. Program Pendidikan dan Latihan
4. Program Peranan Wanita



Adapun bentuk dari program-program Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia ini adalah :

1. Program Pembinaan dan Pengembangan

Bentuk kegiatan program ini yaitu antara lain :

- a. Mengevaluasi perkembangan masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji dan Islamiyah melalui persaudaraan Haji ditingkat RT, RW, Desa/ Kelurahan
- b. Mencarikan jalan keluar hambatan yang dihadapi jamaah calon haji
- c. Mengupayakan daerah masyarakat islamnya mengalami kesukaran dalam mendapatkan sembako/pekerjaan dan pendidikan formal atau non formal bersama pemerintah
- d. Memberi contoh dalam pelaksanaan ajaran Islam, khususnya dalam ibadah sosial.
- e. Berusaha mengadakan pelayanan dibidang kesehatan.
- f. Menjabarkan dan mengevaluasi program persaudaraan haji hasil rakernas IV.

2. Program dana dan usaha

Bentuk kegiatan program ini yaitu antara lain :

pengembangan tersebut adalah mengevaluasi perkembangan masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji dan menggalang ukhuwah Islamiyah melalui persaudaraan haji ditingkat RT, RW, Desa/kelurahan dan kecamatan, mencarikan jalan keluar hambatan yang dihadapi jamaah calon haji, mengupayakan daerah binaan yang masyarakat Islamnya mengalami kesukaran dalam mendapatkan sembako/ pekerjaan dan pendidikan formal atau non formal bersama pemerintah, memberi contoh dalam pelaksanaan ajaran Islam khususnya dalam ibadah sosial, berusaha mengadakan pelayanan di bidang kesehatan (terwujud dengan berdirinya RSI Al-Munawwaroh), menjabarkan dan mengevaluasi program persaudaraan haji.

B. FOKUS PENELITIAN

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

Bagaimana Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Dan Pengembangan Organisasi IPHI di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah suatu rangkaian yang menjadi titik dari kegiatan. Sejalan dengan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui bagaimana Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Organisasi IPHI di kecamatan Menganti kabupaten Gresik.

- a. Berusaha membentuk badan usaha milik persaudaraan haji setempat.
- b. Mendirikan koperasi Al-Mabrur, BMT bekerjasama dengan LSM Islam setempat.

3. Program Pendidikan dan Latihan

Bentuk kegiatan program ini yaitu :

- a. Melatih membaca, menghafal sampai dengan mengerti tafsir Al-Qur'an serta mengamalkannya dan berbahasa arab terhadap anggota setempat.
- b. Mengambil anak asuh yang diperlakukan sebagai anak sendiri.
- c. Mengadakan latihan calon jamaah haji.
- d. Mengadakan pendidikan dan latihan tenaga terampil koperasi haji.

4. Program peranan wanita

Bentuk kegiatan program ini yaitu

- a. Meningkatkan kualitas SDM yang Islam dalam segala bidang.
- b. Menampilkan citra diri sebagai wanita Islami didalam pergaulan sehari-hari.
- c. Memberikan contoh pola hidup sederhana serta akhlakul karimah.
- d. Ikut serta aktif dalam kegiatan mencerdaskan banmgsa disemua tingkatan.

Dari salah satu program kerja IPHI tersebut, peneliti hendak meneliti bagaimana mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan. Program ini sangat penting untuk dievaluasi karena dalam pelaksanaannya dari tahun 1998 hingga sekarang telah dapat mewujudkan tujuannya tersebut, diantara tujuan dari program pembinaan dan

D. MANFAAT PENELITIAN

Disamping tujuan-tujuan tersebut, peneliti berharap agar hasil penelitian ini berguna bagi :

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan teori dalam ilmu manajemen, khususnya fungsi evaluasi dalam manajemen. Diharapkan dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengetahuan baru tentang hal yang baru terutama bidang evaluasi pada pelaksanaan program disebuah lembaga Islam, dan dijadikan studi banding bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan masalah evaluasi dalam pelaksanaan program yang ada di lembaga tersebut.

2. Manfaat Praktis

Bagi institusi yang diteliti diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan program-program yang ada di institusi tersebut, dan dijadikan salah satu acuan dalam kaitannya dalam pengembangan Organisasi IPHI dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu evaluasi dalam pelaksanaan program yang ada dilembaga tersebut.

E. DEFINISI KONSEP

Dasar dalam konseptualisasi adalah untuk memberikan batasan pada konsep yang akan dijelaskan pada suatu penelitian, dimana perlu diberikan penjelasan mengenai batasan persoalan yang akan diteliti serta perlu ditentukan ruang lingkupnya agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami persoalan yang diangkat, maka penulis akan memperjelas maksud yang terkandung dalam judul

skripsi “Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Ikatan persaudaran Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”.

Berdasarkan judul di atas, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah salah satu dari proses Pengawasan, dan pengawasan merupakan salah satu fungsi Manajemen. Evaluasi dalam bahasa Inggris *evaluation* yang artinya penilaian, evaluasi berarti *refer to the act or process to determining the value something (wand and brown)*, jadi menurut *Wand and Brown*, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu⁵. Secara istilah evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan⁶. Di dalam bukunya *Firman B.Aji dan S.Martin Sirait* evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil-hasil evaluasi di maksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan kembali. Menurut Istilah manajemen evaluasi adalah proses bersistem dan obyektif yang menganalisa sifat dan ciri pekerjaan⁷.

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, (Bandung : Remaja Resdakarya,1988) hal 1

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,h.3.

⁷ Firman B Aji dan S Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi*, h 30.

2. Didalam kamus bahasa Indonesia terdapat beberapa pengertian tentang program yaitu Program adalah acara, daftar acara, rencana.⁸ Program adalah rencana, program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama.⁹ Sedangkan menurut *Joan I. Herman, C.s.* Program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan sesuatu dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹⁰ Jadi evaluasi program merupakan suatu daftar acara, rencana yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan organisasi tersebut.
3. Organisasi adalah sekelompok/sekumpulan orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama.¹¹ Jadi yang dinamakan organisasi itu apabila terdapat tiga unsur yaitu adanya sekelompok/sekumpulan orang, adanya kerjasama dan adanya tujuan.
4. IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) merupakan Organisasi Islam yang bersifat independen, non politik dan berakidah Islam.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab Pertama : Pendahuluan

⁸ Pius A.Partanto dan Trisno Yoowono, *Kamus kecil bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994) h. 376.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, h. 299

¹⁰ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Hal. 9

¹¹ Amirullah dan Rindiah Hanafi, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta Graha Ilmu, 2002), h.

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan tentang: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Devinisi Konsep dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : Perspektif Teoritis

Pada bab ini berisi mengenai tentang teori-teori yaitu teori Evaluasi: Pengertian Evaluasi, Fungsi Evaluasi, Bentuk atau tahap-tahap Evaluasi meliputi: Evaluasi pada tahap perencanaan, Evaluasi pada tahap pelaksanaan, Evaluasi pada tahap purna pelaksanaan, Jenis-jenis Evaluasi yang meliputi: waktu, obyek, subyek, cara, proses evaluasi. Teori Organisasi meliputi: Pengertian Organisasi, Unsur-unsur Organisasi, Prinsip-prinsip Organisasi, Struktur Organisasi dan Bentuk-bentuk Organisasi.

Bab ketiga : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang : Pendekatan dan jenis penelitian, Wilayah Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data dan Teknik Keabsahan Data.

Bab keempat : Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang : Letak Geografis Penelitian, Latar Belakang, Fungsi dan Tujuan Organisasi IPHI, Struktur Organisasi IPHI, Perkembangan Organisasi IPHI, Job

Deskripsi IPHI, Pelaksanaan Program yang dilakukan di IPHI.

Bab kelima : Penyajian data dan Analisa Data

Pada bab ini berisi tentang penerapan evaluasi pada Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pembinaan, faktor pendukung dan penghambat penerapan evaluasi program Pengembangan dan Pembinaan Organisasi IPHI.

Bab keenam : Penutup

Yang terdiri dari Kesimpulan, rekomendasi dan kata penutup.

BAB II PERSPEKTIF TEORI

A. Kajian Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Secara etimologis Kata “Evaluasi” berasal dari bahasa Inggris “*Evaluation*” yang berarti *penilaian* atau *penafsiran*. Dalam Bahasa Arab yang paling dekat dengan kata evaluasi ialah *Muhasabah*, berarti dalam kata yang berarti *Memperkirakan*. *Al-Ghazali* menggunakan kata tersebut dalam menjelaskan tentang evaluasi diri setelah melakukan aktifitas.

Surat Al-Hasyr ayat 18 dapat dijadikan sebagai landasan berpijak dalam Menguraikan tentang evaluasi diri .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)”. (Q.S. Al-Hasyr : 18)

Berdasarkan ayat di atas pengertian Evaluasi dapat dijelaskan dengan

memperhatikan kata *وَلْتَنْظُرُوا* yang berasal dari kata *نَظَرَ* - *نَظْرًا* - *نَظْرًا*

Kata tersebut Sepadan dengan kata تَدَبَّرُ : Menimbang, فَكَّرَ : Memikirkan,
فَقَدَّرُ : Memperkirakan dan قَيَّسَ : Membandingkan.¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa pengertian Evaluasi ialah Suatu usaha memikirkan, membandingkan, menimbang, mengukur dan menghitung aktivitas diri dan orang lain yang telah dikerjakan, dikaitkan dengan tujuan yang dilaksanakan untuk meningkatkan usaha dan aktivitas menuju tujuan yang lebih baik di waktu mendatang .

Banyak para ahli dalam bukunya mendefinisikan evaluasi sebagai berikut , antara lain Menurut *Ralph Tyler* bahwa evaluasi yaitu Proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai kemudian Menurut *Cronbach, Stufflebeam* dan *Alkin* Mengatakan bahwa evaluasi yaitu Menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Sedangkan *Maccolm* dan *Provus* mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.²

Wond dan Brown mendefinisikan evaluasi sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu dan *Anne Anastasi* mengartikan evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan

¹ Abdin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1998), h. 103.

² Farida Yusuf Tayipnaxis, *Evaluasi Program*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000), h. 3

insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.³

Di dalam bukunya *Firman B.Aji dan S.Martin Sirait* Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil-hasil dari evaluasi di maksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan kembali. Menurut Istilah manajemen evaluasi adalah proses bersistem dan obyektif yang menganalisa sifat dan ciri pekerjaan didalam perusahaan atau organisasi.⁴

Dalam Skripsi ini ingin penulis evaluasi adalah pelaksanaan program Pembinaan dan Pengembangan Organisasi sehingga dinamakan Evaluasi Program.

Adapun definisi evaluasi program itu sendiri adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program tersebut .

Di dalam kamus bahasa Indonesia terdapat beberapa pengertian tentang program yaitu : Program adalah acara, daftar acara, rencana.⁵ Program adalah rencana, program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama.⁶ Sedangkan menurut Herman CS, program ialah segala sesuatu yang dicoba

³ Wayan Nur Kancana, P.P.N.Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1986), h.1.

⁴ Firman B. Aji dan S. Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi* (Jakarta:Bumi Aksara, 1990), h 30.

⁵ Pius A. Partanto dan Trisno Yoowono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Arloka, 1994), h. 376.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 1996), h 299

lakukan sesuatu dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.⁷ Melakukan evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Dari sedikit uraian di atas dapat dikatakan bahwa suatu kegiatan perlu direncanakan apabila kegiatan yang bersangkutan memang dipandang penting sehingga apabila tidak direncanakan secara matang-matang boleh jadi akan menjumpai kesulitan atau hambatan. Seperti halnya dengan pelaksanaan Program-program IPHI harus benar-benar diperhatikan karena hal ini menyangkut banyak aspek dan meliputi banyak orang. Oleh karena itu Program pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan harus dievaluasi agar dapat dikaji apa kekurangannya, dan kekurangannya tersebut akan dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan program pada waktu lain.

2. Tujuan Evaluasi Program

Kriteria pokok dalam evaluasi program adalah sejauh mana tingkat keberhasilan telah diperoleh setelah pelaksanaan program tujuan dari evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang derajat keberhasilan program dan kelancaran pelaksanaan program.

Dan secara spesifik, tujuan evaluasi program adalah untuk menentukan:

⁷ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, h 9

- a. Apakah program yang telah disusun memenuhi kebutuhan sasaran dan apakah layak untuk dilakukan ?
- b. Apakah pelaksanaan program yang berlangsung sebagaimana yang diharapkan ?
- b. Berapa besar pengaruh program terhadap sasaran yang telah ditetapkan ?
- c. Berapa besar program mampu memberikan nilai tambah ditinjau dari segi biaya, tenaga dan waktu yang digunakan ?
- d. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan apa yang terdapat dalam program, dan waktu yang digunakan.

3. Tahap – Tahap dalam Evaluasi

a. Evaluasi pada tahap perencanaan

Tahap perencanaan digunakan dalam tahap perencanaan dalam rangka mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk itu diperlukan berbagai teknik yang dapat dipakai oleh perencana.

b. Evaluasi pada tahap pelaksanaan

Evaluasi ini adalah suatu kegiatan melakukan analisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding dengan rencana. Terdapat perbedaan antara evaluasi menurut pengertian ini dengan monitoring atau pengendalian. Monitoring menganggap bahwa tujuan

yang ingin dicapai sudah tepat dan bahwa proyek tersebut direncanakan untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

c. Evaluasi pada tahap purna pelaksanaan

Disini pengertian evaluasi hampir sama dengan pengertian evaluasi pada tahap pelaksanaan, hanya perbedaannya yang dinilai dan dianalisis bukan lagi tingkat kemajuan pelaksanaan di banding dengan rencana, tetapi hasil pelaksanaan dibanding rencana, yakni apakah dampak yang dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸

4. Jenis-Jenis Evaluasi Program

Ada beberapa jenis evaluasi program yang masing-masing memiliki tujuan dan sasaran tertentu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dan tiap jenis evaluasi tersebut mengandung maksud tertentu.

a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan

Jenis evaluasi ini dimaksudkan menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka mendesain suatu program sasaran utama evaluasi tahap ini adalah memberikan bantuan tahap awal bagi penyusunan suatu program. Persoalan - persoalan yang disoroti adalah festibiliti dan kebutuhan, yakni untuk mengungkapkan kebutuhan -

⁸ Firman B. Aji dan S. Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi*, h. 31-32

kebutuhan apa yang dirasakan oleh populasi sasaran, pembatasan kelompok sasaran secara operasional, dan apakah program yang akan diajukan diramalkan dapat memenuhi kebutuhan populasi sasaran.

Dengan demikian, evaluasi perencanaan dan pengembangan ini dapat diramalkan implementasi program dan kemungkinan tercapainya keberhasilan program kelak.

b. Evaluasi Monitoring

Evaluasi Monitoring bermaksud untuk memeriksa apakah program mencapai sasaran secara efektif, dan apakah hal - hal dan kegiatan-kegiatan yang telah didesain secara spesifik dalam program itu terlaksana secara semestinya. Kegiatan monitoring setiap pelaksanaan program dipandang penting sebab sering terjadi hal-hal yang telah didesain sebelumnya tidak dapat terlaksana karena alasan-alasan penggandaan personal, fasilitas, perlengkapan, biaya dan faktor-faktor penyebab lainnya. Akibatnya, program tak mungkin mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan bantuan monitoring ini, kemungkinan pemborosan sumber daya dan waktu dapat dihindarkan, dan usaha perbaikan dan penelusuran kegiatan program segera dapat ditanggulangi.

c. Evaluasi Dampak

Dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu program. Evaluasi bertujuan untuk menilai seberapa jauh suatu program dapat memberikan pengaruh tertentu kepada sasaran.

Evaluasi dampak biasanya memerlukan suatu desain eksperimental yang mengandung kelompok kontrol.

d. Evaluasi Efisiensi-Ekonomi

Evaluasi efisiensi dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi suatu program. Program yang efisien adalah program yang mampu memberikan hasil atau benefit yang memadai dari segi biasa yang dikeluarkan, tenaga yang digunakan, dan waktu yang terpakai. Penilaian efisiensi ini membutuhkan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan oleh suatu program dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama .

e. Evaluasi program komprehensif

Evaluasi komprehensif adalah evaluasi secara menyeluruh yang meliputi evaluasi terhadap implementasi program, dampak (pengaruh) setelah program dilaksanakan, dan tingkat efisiensi program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan evaluasi secara menyeluruh, dapat ditentukan :

1. Apakah program dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya ?
2. Apakah program menghasilkan perubahan- perubahan berupa produk program sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai ?
3. Apakah sumber daya dan tenaga diperlukan secara efisien ?

Dari tiga persoalan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Evaluasi Implementasi adalah untuk memeriksa tercapainya (produk) program, sedangkan evaluasi efisiensi adalah untuk memeriksa penggunaan sumber daya dalam rangka pelaksanaan program dalam hubungannya dengan dampak yang tercapai.

5. Langkah-langkah prosedur yang dilakukan dalam Evaluasi

Proses melakukan evaluasi mungkin saja berbeda sesuai persepsi teori yang dianut, ada bermacam-macam cara. Namun evaluasi harus memasukkan ketentuan dan tindakan sejalan dengan fungsi evaluasi yaitu :

- a. Memfokuskan evaluasi
- b. Mendesain evaluasi
- c. Mengumpulkan informasi
- d. Menganalisis informasi
- e. Melaporkan hasil evaluasi
- f. Mengelola Evaluasi
- g. Mengevaluasi evaluasi.⁹

6. Standar untuk menilai evaluasi

Standar yang paling komperhensif dan rinci dikembangkan oleh *Committee on standard for educational evaluation joint committee*,1981 dengan ketuanya *Daniel stufflabeam*, yaitu :

⁹ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, h. 7

- a. *Utility* (bermanfaat dan praktis).
- b. *Accuracy* (secara teknik tepat)
- c. *Feasibility* (realistic dan teliti)
- d. *Propprriety* (dilakukan dengan legal dan dan etik).

Tidak ada satu evaluasi pun dapat diharapkan mencapai standar tersebut, dan sampai sejauh mana kesepakatan evaluator akan kepentingan standar tersebut masih perlu ditentukan. *Lee J. Cronbach* 1980 mengatakan bahwa standar yang digunakan untuk melakukan evaluasi mungkin tak terpenting konsekuensinya. Ia mengatakan evaluasi yang baik ialah yang memberikan dampak yang positif pada perkembangan program.¹⁰

7. Memfokuskan Evaluasi

Memfokuskan evaluasi yaitu mengkhususkan apa dan bagaimana evaluasi akan dilakukan. Seperti memfokuskan kamera, fokus evaluasi berarti melihat beberapa variabel dengan teliti. Biasanya variabel individu yang akan terlibat, latar belakang dan pengaruhnya pada evaluasi, serta pertanyaan-pertanyaan penting yang harus dijawab oleh evaluasi untuk mencapai tujuan evaluasi

- a. Apa yang akan dievaluasi ?

Obyek evaluasi yaitu apa yang dievaluasi, dapat berupa program, proyek, training materi, atau bahkan evaluasi yang lain. Apapun dapat

¹⁰ Farida Yusuf Tayipnapi. *Evaluasi Program*, h. 8

menjadi obyek evaluasi. Tujuan merumuskan dan menjelaskan obyek yang akan dievaluasi tampak mudah dan sederhana, tapi masalah sebaliknya. Kenyataan justru merupakan tanggung jawab yang penting ini disebabkan karena :

- 1) Obyek yang dievaluasi tidak statis, misalnya dalam suatu program obyek tersebut sedang berjalan, dapat saja dipengaruhi oleh kejadian di dalam maupun di luar dan terus berubah.
- 2) Obyek tampak berbeda, disatu pihak administrator melihat begini, sedang klien begitu.

Oleh sebab itu perlu ada kesepakatan tentang apa yang akan dievaluasi sebelumnya mendesain evaluasi. Dan tujuan evaluasi harus dirumuskan dengan jelas.

Beberapa contoh obyek yang dapat dievaluasi (*Worthen B dan Sanders .G.R. 1987*)¹¹

- 1) Kursus
- 2) Lokakarya
- 3) Sistem manajemen
- 4) Program degree
- 5) Manajemen
- 6) Materi modul

¹¹ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, h. 45

- 7) Sistem logistik
- 8) Proses analisis kebutuhan
- 9) Pelayanan konsultasi
- 10) Seminar
- 11) Sistem failing
- 12) Sistem konferens
- 13) Rapat-rapat
- 14) Simposium dan lain-lainnya.

b. Proses Pemfokusan

Langkah pertama merupakan hal yang penting dalam perjalanan adalah menunjukkan tujuan perjalanan, menerangkan apa dan bagaimana akan ditempuh. Hal yang sama juga terjadi dalam evaluasi. Diskusi antar evaluator dan sponsor biasanya membicarakan tujuan utama evaluasi, prosedur yang akan dilalui dan interaksi yang akan dilakukan selama evaluasi, kata fokus disini dipakai untuk menerangkan proses, karena mempertajam atau memperjelas citra dan image dan menjelaskan situasi. Bila anda memfokuskan evaluasi, maka anda akan menjelaskan pengertian tentang kebutuhan dan keinginan personel program dan sponsor, dan pengertian mereka tentang pengalaman dan kemampuan anda evaluator, Lebih jauh lagi, anda merumuskan landasan peraturan yang akan dipakai dalam evaluasi, proses ini termasuk saling memberikan informasi tentang program dan kebutuhan sponsor dan keahlian evaluator.

Merumuskan pertanyaan atau isu yang akan dievaluasi dan persetujuan tentang pendekatan umum yang akan dipakai dalam pengumpulan informasi beserta analisisnya.

Proses ini memerlukan banyak diskusi, mungkin dapat bertatap muka, melalui telpon atau surat menyurat. Kadang-kadang apabila anda sebagai evaluator sangat berbeda pendapat tentang tujuan dan prosedur evaluasi dengan seorang sponsor yang potensial, mungkin anda akan memilih lebih baik mengundurkan diri saja. Seorang evaluator yang efektif dalam tahap negosiasi, ia harus mengerti bagaimana melakukan evaluasi dengan jelas dan baik.

c. Elemen – Elemen proses pemfokusan

Ada tiga elemen dalam proses pemfokusan (*Stecher Brian M dan W. Alan Davis*), yaitu :

- 1) Mempertemukan pengetahuan dan harapan
- 2) Mengumpulkan informasi
- 3) Merumuskan rencana evaluasi.¹²

Semua komponen ini harus ada bila ada evaluasi direncanakan walaupun evaluasi ada urutan yang logis pada ketiga elemen tersebut, penulis memilih tidak menyebutnya sebagai langkah. Dalam kenyataannya, diskusi dapat bergerak maju mundur beberapa kali antara

¹² Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, h. 49

merumuskan rencana awal dan saling bertukar informasi sebelum strategi akhir dirumuskan. Dapat juga terjadi rencana evaluasi sudah dibuat, kemudian diketahui beberapa informasi penting tertinggal, ini membuat keharusan melakukan diskusi kembali .

d. Hal – hal yang perlu diingat dalam pengumpulan informasi

Perlu diperhatikan bahwa informasi dalam jangka waktu tertentu akan berubah dan tidak statis, begitu juga dengan metode pengumpulan data perlu diubah sesuai dengan kondisi dan situasi proyek dan sumber yang ada. Yang paling penting yaitu memilih informasi yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan evaluasi. Dan kebanyakan informasi yang diperlukan berkisar antara tiga komponen berikut ini *Brian M. Stecher dan W. Alan Davis, 1987*

1) Apa programnya ?

Keakraban dengan orang-orang proyek dan pengenalan yang tuntas tentang program yang akan dievaluasi merupakan syarat yang mutlak. Evaluator harus menyediakan waktu untuk mendengar segala sesuatu tentang program dari orang-orang proyek. Yang paling penting pada dasarnya yang harus diketahui ialah

- a) Siapa yang akan mendapat manfaat program ?
- b) Siapa yang mengerjakan program tersebut ?
- c) Apa yang mereka lakukan ?

Biasanya topik tersebut merupakan hal utama yang dibicarakan klien dengan evaluator.

2) Mengapa evaluasi dilakukan ?

Tujuan evaluasi dapat bermacam-macam. antara lain sebagai pekerjaan rutin atau tanggung jawab rutin untuk membentuk pekerjaan manajer dan karyawan dengan tujuan yang lebih banyak, dan informasi yang lebih lengkap dari yang sudah ada, atau memberikan informasi untuk tim pembina dan penasehat, untuk klien untuk dewan direktur, atau pemberi sponsor. Telah diketahui bahwa perbedaan minat dan harapan antara klien mendorong mereka mencari konsultan atau evaluator.

Dalam pertemuan dengan klien, evaluator dapat menentukan tujuan evaluasi yang potensial, minat klien, harapan klien, dan kemungkinan untuk ditunjukkannya hasil evaluasi kepada klien yang lebih luas, dengan menanyakan pertanyaan secara langsung atau tidak langsung dan sambil memberikan saran-saran.

3) Keterbatasan-keterbatasan evaluasi yang akan dievaluasi ?

Evaluator perlu menekankan apa yang dapat dikerjakan dan apa yang tidak dapat dilakukan. Ruang lingkup evaluasi dibatasi oleh pertimbangan-pertimbangan yang praktis, biasanya karena uang. Klien yang mengontrak atau mungkin mempunyai sejumlah

dana yang tertentu untuk evaluasi, atau mungkin klien bertanya kepada evaluator untuk mengusulkan jumlah biaya.

Uang biasanya diartikan sebagai waktu dalam proses evaluasi, tetapi batasan waktu yang perlu ditimbangkan. Sering dana program menentukan jadwal untuk evaluasi dan menentukan batas akhir untuk menyelesaikannya. Bila evaluasi dilakukan dengan maksud untuk suatu keputusan tertentu maka harus diselesaikan sedini mungkin sehingga dapat dipakai sebagai pedoman untuk keperluan tersebut.

Evaluator dalam melakukan tugasnya dapat melimpahkan tanggung jawab dan meminta pihak klien turut mengumpulkan data tertentu, menyimpan rekaman atau mengambil data, hal ini dapat mengurangi kesibukan evaluator, dan evaluator dapat mengerjakan pekerjaan yang lain. Kerja sama seperti ini dapat melancarkan pekerjaan dan mempercepat menyelesaikan evaluasi.

e. Desain evaluasi program

Desain evaluasi program (*Carol Tayler Fitz-Gibbon & Lynn Lyon Morris, 1987*), suatu desain ialah rencana yang menunjukkan bila evaluasi akan dilakukan dan dari siapa evaluasi atau informasi akan dikumpulkan selama proses evaluasi.¹³ Alasan utama memakai desain

¹³ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, h. 64

yaitu untuk meyakinkan bahwa evaluasi akan dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik pada dasarnya suatu desain ialah bagaimana mengumpulkan informasi yang kooperatif sehingga hasil program yang dievaluasi dapat dipakai untuk menilai manfaat dan besarnya program apakah akan diperlukan atau tidak.

1) Desain dalam evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif sebaiknya memakai desain eksperimen apabila meneliti program yang akan dievaluasi dengan hasil evaluasinya. Evaluasi sumatif yang paling baik yaitu evaluasi yang mempunyai ciri-ciri penelitian yang lengkap. Ciri-ciri penting setiap evaluasi yang baik yaitu memperoleh info yang sebaik mungkin, dan informasi dapat dipercaya oleh audiens atau klien evaluasi. Tugas evaluator sumatif yaitu mengumpulkan informasi yang terpercaya dan sedapat mungkin memperhitungkan selalu keraguan orang lain terhadap laporannya. Dan tugas evaluator adalah memberi informasi tentang baik buruknya program, mengingatkan bahwa mereka adalah tidak benar memutuskan sesuatu yang penting hanya dengan satu dan dua hasil penelitian.

2) Desain dalam evaluasi formatif

Menggunakan desain formatif dalam program berarti karyawan program akan berkesepakatan melihat dengan seksama

keefektifan program dan komponen yang ada didalamnya. Hal ini memungkinkan evaluator menjalankan fungsinya yang utama, menganjurkan orang-orang program mengamati terus-menerus dengan cermat kegiatan-kegiatan dalam program. Membuat desain dengan teliti akan menolong evaluator membuat penelitian percontohan, membuat eksperimen percobaan pada komponen program tertentu, misalnya komponen yang baru dibuat. Hal ini akan meyakinkan langkah-langkah selanjutnya.

3) Beberapa saran untuk evaluasi formatif

- a. Mengambil beberapa versi dari berbagai macam program yang dinilai. Misalnya, memilih program yang relatif murah serta relatif menghemati waktu.
- b. Mengurangi beberapa persyaratan untuk kepentingan penerapan desain, Karena evaluasi formatif biasanya mengumpulkan informasi untuk keperluan orang – orang program saja, evaluator formatif dapat mengurangi keperluan lain untuk membuat desain.
- c. Melakukan eksperimen kecil atau pilot tes (tes pilot) mungkin perencanaan program harus selalu membuat keputusan tentang bagaimana program sebaiknya program kerja, kebanyakan keputusan tersebut dibuat tanpa mengetahui apa atau bagaimana yang terbaik .

4) Elemen-elemen dalam desain

a. Kelompok Eksperimen

Yang dimaksud dengan kelompok dalam desain yaitu kelompok yang menerima perlakuan. Kelompok eksperimen yaitu orang atau kelompok yang menjadi obyek eksperimen program .

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol yaitu kelompok yang terdiri atas orang-orang yang sedang mungkin sama dengan kelompok eksperimen, yang diukur pada waktu yang sama dengan kelompok eksperimen seperti perilaku terhadap kelompok yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

c. Kelompok Kontrol ekuivalen

Kelompok ini dibentuk dengan cara random atau . Desain evaluasi yang baik yaitu apabila menggunakan kelompok ekuivalen, karena hasil yang diperoleh desain pada umumnya tidak disebabkan oleh faktor-faktor lain kecuali karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

d. Kelompok Kontrol non -- ekuivalen

Kelompok ini dipilih karena sama dengan kelompok eksperimen . tidak dibentuk dengan cara acak .

e. Pos-test

Postes yaitu pengukuran atau tes yang dilakukan pada akhir suatu eksperimen. Hasilnya yaitu menilai proses-proses merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Karena hasil postes tergantung dari apa atau hal yang terjadi dalam program.

f. Pre-tes

Setiap nilai atau pengukuran yang dilakukan sebelum peserta menerima program atau mulai suatu eksperimen dapat disebut pre-tes. Evaluator akan menggunakan pre-tes untuk :

- 1) Memilih orang untuk program
- 2) Mengecek asumsi yang telah dibuat dalam merencanakan program
- 3) Mengecek atau menyakinkan kelompok pembanding
- 4) Mengetahui hasil yang diperoleh program
- 5) Memperoleh tes yang lebih peka atas pengaruh program

8. Melakukan evaluasi

a. Informasi apa yang harus dilakukan

Informasi yang dikumpulkan yaitu informasi yang harus dicari untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi. Informasi yang tidak memadai, yaitu informasi yang tak dapat dipercaya atau tidak relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan evaluasi.

Ada sejumlah pertimbangan penting yang harus diingat bila memilih informasi, salah satunya yaitu pertimbangan keuangan (*cost effectives*) memaksa evaluator untuk memikirkan tentang teknik yang akurat.

Terpercaya, informasi yang dapat dipercaya oleh klien, yaitu informasi yang akurat diberikan oleh orang atau sumber yang dipercaya dan benar. Karena hanya informasi yang dipercaya klien yang akan dipercaya.

Praktis, informasi yang praktis yaitu informasi yang diperoleh dengan wajar, tidak mahal dan tidak sulit sumber dan informasi yang kompleks, analisisnya akan mahal dan belum tentu akan dipakai karena memakan waktu untuk menganalisisnya.

Prioritas, dihubungkan dengan dana dan waktu. Informasi harus diserahkan tepat waktu, apabila terlambat, tentu tak akan berguna lagi bagi pemegang keputusan. Oleh sebab itu, harus dibuat jadwal dan target sehingga dapat diselesaikan tepat waktu dan diserahkan juga pada waktunya.

Akurasi, informasi yang akurat, yaitu informasi yang relevan dan terpercaya, dan tak banyak kesalahan, terutama tentang metode dan proses pengumpulan data dan analisisnya informasi yang tidak akurat, yang banyak salahnya, akan memberikan salah tafsir, dan dapat menyesatkan klien dan pemegang keputusan. Oleh sebab itu,

pengumpulan data perlu dimonitor, tentukan bagaimana analisisnya, kalau perlu semua konsultan luar untuk menganalisis kembali data yang ruwet dan banyak.

b. Kemudahan Menganalisis

Informasi yang dikumpulkan hendaknya informasi yang dapat dikerjakan oleh tenaga yang ada. Paling tidak anda mengerti bagaimana menganalisis informasi tersebut, atau telah berpengalaman menganalisis informasi semacam itu.

Obyektivitas, informasi yang obyektif yaitu informasi yang langsung dan yang belum dinodai oleh klien orang lain yang mempunyai minat, informasi yang bias karena campur tangan orang lain, bahkan informasi yang bias tetapi tergantung dari hal tertentu juga tak akan terpakai.

Kejelasan, informasi yang jelas yaitu informasi yang mudah dan dimengerti dan ambigis atau yang dapat memberikan penafsiran ganda. Karena laporan yang tidak praktis, yang bertele-tele dan tidak teratur tidak akan dimengerti oleh klien.

Pembatasan ruang lingkup, informasi diberikan hendaknya cukup luas untuk menjawab pertanyaan evaluasi, tetapi jangan terlalu luas sehingga sulit dikelola. Informasi banyak memang memakan ongkos banyak, tetapi juga informasi yang sedikit tidak akan memadai.



Keberadaan, data yang mudah dan murah diperoleh dan sesudah ini diprioritaskan. Misalnya rekaman, laporan fail, nilai tes, hasil survai, data yang sudah ada biasanya gratis, dan biasanya jarang ternodai atau bisa karena yang lain.

c. Bagaimana memilih dan mengembangkan instrumen ?

Instrumen ialah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan. Banyak macam instrumen, antara lain wawancara, kuisisioner, tes, ceklis, observasi dengan orang lain. Instrumen harus dipilih dan didesain dengan hati-hati.

Beberapa instrumen yang biasa dipakai dalam prosedur pengumpulan informasi, yaitu :

1. *Surveys*

- a. *Open ended instrumen* (instrumen terbuka)
- b. *Forved choise instrumen* (instrumen pilihan)

2. *Interviews*

- a. *Closed formats*, wawancara dengan format tertutup, pertanyaan dan jawaban dibacakan kepada responden
- b. *Semi open* (semi terbuka), pertanyaan ditentukan dan pewawancara membuat interpretasi jawaban kedalam formulir.

- c. *Open format* (format terbuka). petunjuk umum diberikan kepada pewawancara, jawabannya didesain atau dicatat, direkam dengan tape recorder.

3. *Observations*

- a. *Open format*, observer membuat catatan atau reaksi umum, perilaku dan sebagainya tentang subyek yang dievaluasi.
- b. *Logs*, semacam buku harian di mana observer mencatat reaksi dan perilakunya sendiri
- c. *Sign system*, dimana setiap perilaku khusus dihitung, dilakukan untuk merekam perilaku tertentu dalam tempo waktu tertentu.
- d. *Category system*, dimana perilaku diamati, digolongkan ke dalam kategori tertentu membuat rekaman tentang perilaku yang telah ditentukan dalam waktu yang telah ditentukan.

4. *Tests*

- a. *Multiple choice tests* (tes pilihan ganda)
- b. *True false* (salah benar)
- c. *Matching* (tes menjodohkan)
- d. *Short answers, fill in blanks* (jawaban pendek, mengisi)
- e. *Essay tests* (tes uraian)

5. *Inventories*

- a. *Open ended*, yaitu responden membuat catatan tentang objek tertentu dan item yang mereka tentukan
 - b. *Checklist formats*, yaitu responden mengecek, atau menghitung dan memberikan nomer disebelah item yang terdaftar.
- d. Merencanakan usaha pengumpulan data untuk memperoleh informasi terbaik dengan biaya relatif murah.

Tahap pengumpulan data informasi harus direncanakan dengan cermat sehingga dapat memperoleh informasi yang terbaik dengan biaya yang relatif murah. Usaha memanfaatkan sumber-sumber data pada saat tepat semaksimal mungkin, sehinggann tak perlu berulang meminta informasi pada responden yang sama.

Untuk memperoleh data yang direncanakan, maka perlu selalu memperhatikan apa yang dikerjakan, harus tetap memperhatikan etika dan moral, jangan sampai melanggar. Pengumpulan informasi merupakan proses yang kompleks kesemuanya tergantung pada langkah-langkah yang dijalankan dengan tepat, dijalankan oleh beberapa orang dan dengan orang yang berlainan.

Dalam memproses data, kalau tidak hati-hati dan tidak tepat waktu dapat menyebabkan data menjadi rusak dan tak terpakai.

Pertahankan selalu mutu informasi (*quality control*), prosedur pengumpulan informasi sering menuntut waktu dan perhatian orang

lain, gagal menjaga kesopanan, kebiasaan, dan budaya orang lain akan menyebabkan reputasi jelek yang akibatnya mungkin akan memperoleh data yang tidak lengkap atau yang jelek, bahkan tidak memperoleh data sama sekali.

Bertambah kompleks prosedur memperoleh informasi, bertambah banyak pertolongan orang lain yang diperlukan, sedangkan setiap orang punya aturan dan waktu tertentu.

Semua aspek prosedur evaluasi, seperti distribusi, administrasi, pengembalian instrumen harus dilakukan pada saat yang tepat dan teratur.

B. Kajian Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Secara etimologis perkataan organisasi berasal dari kata "*Organum*" (latin), artinya adalah : alat, bagian, anggota ataupun badan. Namun pengertian organisasi pada dewasa ini memang nampak beranekaragam, tergantung dari sudut mana orang akan menilainya. Perbedaan-perbedaan sudut pandang ini dapat jelas kita lihat pada beberapa pendapat dari para ahli tentang organisasi , seperti *James D.Mooney dan Chester Bernard*. *James D. Mooney* menyatakan bahwa " Organisasi adalah bentuk setiap perikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama ". Sedangkan *Chester I. Bernard* memberikan pengertian terhadap organisasi adalah sebagai suatu system daripada aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Kedua pendapat tersebut sebenarnya tidak ada perbedaan yang hakiki, hanya saja mereka masing-masing memandang organisasi itu dari salah satu segi, yaitu disatu pihak *James D. mooney* memandang organisasi sebagai suatu “*Badan*” dimana terdapat suatu perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. sedangkan dilain pihak *Chester I. Bernard* memandang organisasi sebagai suatu “*susunan skematis*” dimana tergambar suatu sistem aktivitas kerjasama.¹⁴

Sedangkan *Stephan P. Robbins* memberikan pengertian yang kurang jelas tentang organisasi, yaitu :

“ Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan”.

Dari *Situ Hardjito* kemudian memberi pengertian terhadap organisasi yang lebih kongkrit dan mudah dipahami, menurutnya :

“ Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah”.¹⁵

¹⁴ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta Bina Aksara, 1987), h. 19.

¹⁵ Dydit Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1997), h. 5.

Selain itu organisasi juga dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan definisi tersebut jelaslah bahwa dalam suatu organisasi paling tidak terdapat tiga elemen yang satu sama lainnya sangat sulit untuk dipisahkan, ketiga elemen organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Terdiri dari sekelompok orang.
- b. Adanya interaksi dan kerjasama.
- c. Memiliki tujuan bersama.¹⁶

Dalam referensi lain *Fremon E. Kast* mendefinisikan

“ Organisasi sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas sekelompok manusia, yang disusun dalam struktur tugas untuk mencapai tujuannya menggunakan teknik dan kesemuanya itu diatur dalam sistem manajerial. Untuk itu karena organisasi terdiri atas manusia , maka ruang lingkup penelitian dalam organisasi akan meliputi interaksi manusianya, komunikasinya, kepemimpinannya, strukturnya, pembagian tugas dan wewenangnya, program kerjanya dan tujuannya sendiri ”.¹⁷

Untuk lebih mempertajam dan merijidkan uraian tentang devinisi organisasi maka tidak ada salahnya jika kita melihat uraian *Drs. Ig. Wursanto* yang mengidentisifikasi dan mengklasifikasikan organisasi ke dalam dua

¹⁶ Dydit Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1997), h. 5.

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi*, (Bandung Al-Fabeta, 2001), h. 18

bentuk, antara lain : Organisasi dalam arti Statis dan Organisasi dalam arti Dinamis, yaitu :

1. Organisasi dalam arti statis, berarti melihat organisasi dalam sebagai sesuatu yang tidak bergerak/diam. Melihat organisasi sebagai sesuatu yang tidak bergerak/diam berarti melihat organisasi itu seperti yang tergambar dalam bagan (ornagram) yang beraneka ragam.

Ada berbagai macam pandangan tentang organisasi dalam arti statis antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Organisasi dipandang sebagai wadah atau sebagai alat (*tool*) yang berarti :
 - 1) Organisasi sebagai alat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya
 - 2) Organisasi merupakan wadah daripada sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama
 - 3) Organisasi sebagai wadah atau tempat dimana administrasi dan manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan manajemen itu bergerak sehingga memberi bentuk pada administrasi dan manajemen.
- b. Organisasi dipandang sebagai jaringan dan hubungan kerja yang bersifat formal seperti yang tergambar dalam suatu bagan dengan mempergunakan kotak-kotak yang beraneka ragam, kotak-kotak

tersebut memberikan gambaran-gambaran tentang kedudukan atau jabatan yang harus diisi oleh orang-orang yang memenuhi persyaratan sesuai dengan fungsi masing-masing.

- c. Organisasi dipandang sebagai saluran hirarki kedudukan atau jabatan yang menggambarkan secara jelas tentang garis wewenang, garis komando, dan garis tanggung jawab.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa organisasi dalam arti statis merupakan wadah atau tempat kegiatan administrasi dan manajemen berlangsung dengan gambaran yang jelas tentang saluran hirarki dari pada kedudukan, jabatan, wewenang garis komando dan tanggung jawab.

2. Organisasi dalam arti dinamis, berarti memandang organisasi sebagai organisme yang dinamis berarti memandang organisasi tidak hanya dari segi bentuk dan wujudnya, tetapi juga melihat organisasi itu dari segi isinya. Isi dari organisasi ialah sekelompok orang-orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain organisasi dalam arti dinamis adalah menyoroti aktivitas atau kegiatan yang ada didalam organisasi, serta segala macam aspek yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian terdapat berbagai macam pandangan tentang organisasi dalam arti dinamis sebagai berikut :

- a. Organisasi dalam arti dinamis berarti organisasi itu selalu bergerak mengadakan pembagian tugas/pekerjaan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan serta sesuai pula dengan lingkup daripada organisasi itu.
- b. Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi itu dari segi isinya, yaitu sekelompok orang yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi dalam arti dinamis menyoroiti unsur manusia yang ada didalamnya, manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur organisasi karena hanya manusialah yang memiliki sifat kedinamisan.¹⁸

2. Unsur-unsur Organisasi

Organisasi mempunyai tiga unsur yaitu adanya orang, adanya kerjasama, dan adanya tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu berdiri sendiri, akan tetapi saling kait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Agar orang-orang yang ada di dalam organisasi dapat melakukan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan bersama maka diperlukan daya kerja. Daya kerja dibedakan menjadi dua macam, yaitu daya manusia dan daya bukan manusia .

1) Daya Manusia

¹⁸ Ig Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), h 42.

Daya Manusia terdiri dari kemauan dan kemampuan yang meliputi :

- a. Kemauan dan kemampuan untuk bekerja atau untuk berbuat
- b. Kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan prinsip-prinsip organisasi

2). Daya bukan manusia

Daya bukan manusia ialah Daya memperoleh dari sumber materi, barang, benda. Misalnya : mesin-mesin, uang, waktu, metode, dan dari sumber kekayaan alam lainnya (Iklim, udara, cuaca, air, dan sebagainya).

Di samping itu keadaan lingkungan (*environment*) juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya organisasi keadaan lingkungan itu, Misalnya : keadaan sosial, budaya, ekonomis, dan teknologis yang sedang berkembang.¹⁹

Secara umum unsure-unsur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Manusia (*Human factor*), artinya organisasi baru ada, jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin ada yang dipimpin (bawahan).
2. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya .
3. Tujuan, artinya organisasi baru ada, jika ada tujuan yang ingin dicapai.

¹⁹ Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, h. 53.

4. Pekerjaan, artinya organisasi itu baru ada, jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian kerja .
5. Struktur, artinya organisasi itu baru ada, jika ada hubungan kerjasama antara manusia satu dengan yang lainnya.
6. Teknologi, artinya organisasi itu baru ada, jika terdapat unsur teknis.
7. Lingkungan (*environment external social system*), artinya organisasi itu baru ada, jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerjasama sosial.²⁰

3. Prinsip-prinsip Organisasi (*The principle of organization*)

Menurut *A.M.Williams* (1965) dalam bukunya “ *Organization Of Canadian Government Administration* ”, yang dikemukakan oleh *Horald Koontz dan Cyril O'Donnell* (1968), dalam bukunya “ *Principles Of Management, an analysis of Management Foction*”. Dan selanjutnya masing-masing prinsip tersebut oleh *Soewarno Handayani* (1985) dijelaskan sebagai berikut :

1. Prinsip bahwa organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas.

Organisasi dibentuk atau disusun atas dasar adanya tujuan, jelasnya tidak mungkin suatu organisasi tanpa adanya tujuan.

2. Prinsip skala hirarkhi

²⁰ H. Malayu dan S.P.Hasibuan, *Manajemen:Dasar, Pengertian, dan masalah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), h.3.

Adanya garis kewenangan yang jelas dari pimpinan tingkat atas sampai pada setiap pimpinan tingkat bawahan, berarti garis pelimpahan wewenang dan garis pertanggung jawabanya akan lebih efektif. Demikian pula proses pengambilan keputusan sistem komunikasi dan koordinasinya suatu organisasi.

3. Prinsip kesatuan perintah / komando

Bahwa seseorang hanya menerima perintah dan bertanggung jawab terhadap seorang atasan saja.

4. Prinsip pelimpahan wewenang

Disebabkan seseorang pemimpin mempunyai kemampuan terbatas, dalam melaksanakan segala pekerjaannya, maka kewenangan itu harus dilimpahkan kepada pejabat-pejabat pimpinan sampai terendah sekalipun. Pelimpahan wewenang itu harus dapat menjamin kemampuan para pejabat tersebut untuk mencapai hasil yang diharapkan. Yang dimaksud dengan pelimpahan wewenang ialah wewenang para pejabat pimpinan itu untuk mengambil keputusan, melakukan hubungan dengan orang lain, dan mengadakan tindakan tanpa minta persetujuan terlebih dahulu kepada atasannya lagi.

5. Prinsip pertanggung jawaban

Dalam menjalankan tugasnya bawahan harus bertanggung jawab sepenuhnya kepada atasannya. Sekalipun demikian atasan tidak dapat

menghindarkan, pertanggungjawabannya atas segala kegiatan/perbuatan yang dilakukan oleh bawahannya .

6. Prinsip pembagian kerja

Pembagian kerja timbul disebabkan bahwa seseorang mempunyai kemampuan terbatas untuk melakukan segala macam pekerjaan. Oleh karena itu pembagian pekerjaan harus dikhususkan secara sempurna (spesialisasi). Kegiatan-kegiatan itu harus jelas ditentukan dan dikelompokkan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

7. Prinsip jenjang/rentang pengendalian

Prinsip rentang pengawasan juga disebut prinsip rentangan kendali, prinsip rentangan kontrol, dan adapula yang menyebut dengan istilah jenjang pengawasan. Dalam bahasa Inggris disebut dengan berbagai istilah, Misalnya : *Span of Control*, *Span of Supervision*, *Span of Management*, dan ada pula yang menyebut dengan istilah *Span of Authority*.

8. Prinsip fungsional

Bahwa seseorang dalam organisasi secara fungsional harus jelas tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerja serta tanggung jawabnya dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

9. Prinsip pemisahan

Bahwa beban tugas pekerjaan seseorang tidak dapat dibebankan tanggung jawabnya kepada orang lain.

10. Prinsip keseimbangan

Keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dengan tujuan organisasi keseimbangan antara beban tugas kerja dengan fungsi – fungsi manager. Dalam prakteknya keseimbangan itu mungkin terjadi pada bidang – bidang tertentu, misalnya : pada struktur organisasi, yaitu apabila jenjang / rentang pengendalian (*Span of Control*) tidak efisien. Karena komunikasi yang luas tidak juga efisien, dan sebagainya .

11. Prinsip fleksibilitas

Suatu pertumbuhan dan perkembangan organisasi harus disesuaikan dengan perubahan dan dinamika organisasi itu, sebab kalau tidak dapat menyesuaikan maka organisasi itu tidak dapat memenuhi tujuannya. Oleh karena itu diperlukan reorganisasi, karena mungkin perubahan pimpinannya perubahan penggunaan metode dan prosedurnya (penggantian mesin baru), mungkin juga tidak sesuai lagi dengan tugasnya, sehingga harus disesuaikan dengan tugasnya yang baru .

12. Prinsip kepemimpinan

Sekalipun susunan organisasi telah ditetapkan, wewenang telah dilimpahkan kepada para manajer untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, tetapi lebih dari pada itu diperlukan kemampuan pemimpin. Penorganisasian adalah teknik peningkatan dari pada

kepemimpinan, karena dapat menciptakan situasi, dimana manajer dapat memimpin kearah yang lebih efektif.²²

4. Struktur Organisasi

Organisasi bukanlah sesuatu yang kongkrit, karena organisasi tidak berwujud, agar organisasi lebih kongkrit, maka ia perlu diberi nama sesuai dengan jenis kegiatan dan tujuan yang akan dicapai misalnya Lembaga administrasi Negara (LAN), Biro Pusat Statistik (BPS) dan lain-lain. Akan tetapi, meski organisasi sudah diberi nama, kebanyakan orang melihat organisasi dan segi bangunan atau gedung sebagai tempat orang-orang (anggota, pegawai, pekerja) melakukan kegiatan organisasi harus mempunyai struktur. Dengan demikian agar organisasi lebih kongkrit, organisasi harus mempunyai nama dan struktur organisasi. Struktur adalah cara bagaimana sesuatu disusun. Sesuatu yang ada dalam organisasi adalah pekerjaan-pekerjaan, dan pekerjaan-pekerjaan organisasi itu saling berhubungan. Oleh karena itu struktur bertalian dengan hubungan-hubungan pekerjaan yang terdapat dalam organisasi yang relatif pasti. Hubungan yang relatif pasti itu timbul sebagai hasil dari proses pemecahan atas empat masalah yang dilakukan oleh manajer, yaitu masalah pembagian pekerjaan, departementasi, rentang kendali dan pendelegasian kekuasaan atas dasar itu. *Gipson*, *Invanchevich*, dan *Donnelly* memberikan petunjuk bahwa struktur organisasi

²² Abdul Sani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hh 64-67

adalah hasil dari proses yang ditempuh oleh para manajer untuk memecahkan empat bagian persoalan yang terdiri dari pembagian pekerjaan (*division of labour*), departementasi (*delegalization*). Pengertian tersebut memperlihatkan adanya satuan-satuan organisasi, hubungan-hubungan dan saluran wewenang yang ada didalam organisasi.

Devinisi lain yang cukup sederhana dikemukakan oleh Dalton E. Macfarland yang mengatakan sebagai berikut : "*Organization structure we mean the pattern a network of relationships between the various positions and the positions holders*". Yaitu "Struktur organisasi adalah suatu pola jaringan hubungan antara berbagai macam jabatan dan para pemegang jabatan".

Dalam organisasi (formal) terdapat satuan-satuan organisasi (satuan organisasi utama, satuan organisasi lanjutan, satuan organisasi lanjutan, sub-satuan organisasi lanjutan dan satuan organisasi operasional), di mana didalamnya terdapat jabatan, tugas wewenang dan tanggung jawab serta peran atau fungsi tertentu. Satuan-satuan organisasi, jabatan-jabatan, wewenang, pertanggungjawaban-pertanggungjawaban. Satuan hubungan-hubungan antar satuan-satuan organisasi, jabatan-jabatan, tugas-tugas, wewenang dan pertanggungjawaban-pertanggungjawaban dalam organisasi disebut stuktur organisasi susunan satuan-satuan organisasi dan jabatan-jabatan itu terikat oleh peraturan. Peraturan yang mengatur hal itu dapat berbentuk peraturan atau norma-norma teknis. Demikian pula jabatan berdasarkan pada prinsip hierarki. Hal ini berarti tiap jabatan yang tingkatannya lebih rendah harus

memberikan pertanggungjawaban kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dilihat dari segi pengendalian jabatan yang lebih rendah selalu berada di bawah rentang kendali dan jabatan yang lebih tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa struktur organisasi memperlihatkan satuan-satuan organisasi tampak jelas, mudah jelas, mudah dilihat, mudah dan cepat dibaca oleh siapapun, struktur organisasi perlu digambar dalam sebuah gambaran grafis. Gambaran grafis dari struktur organisasi disebut bagan organisasi. Dengan demikian pengertian struktur organisasi berbeda dengan pengertian bagan organisasi.²¹

Struktur organisasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem laporan, dan komunikasi yang berhubungan secara bersama pekerjaan individual dan kelompok. Oleh karena itu, sebuah struktur organisasi hendaknya mengalokasikan pekerjaan melalui sebuah divisi pekerjaan yang menyediakan koordinasi dari hasil-hasil kinerja sehingga sasaran organisasi terlaksana dengan baik. Bentuk dari pengalokasian pekerjaan tersebut dapat digambarkan ke dalam struktur organisasi atau bagan organisasi.

Beberapa faktor yang menentukan perancangan suatu struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

²¹ Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, h. 107-108.

1. Besar kecilnya organisasi, besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi. Semakin besar ukuran organisasi maka struktur organisasi akan semakin kompleks, demikian juga sebaliknya.
2. Strategi organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandler pada perusahaan-perusahaan industri di Amerika menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara strategi dan struktur. Ia menyimpulkan bahwa struktur mengikuti strategi.
3. Teknologi. Perbedaan strategi yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa akan membedakan bentuk struktur organisasi. Perusahaan yang akan menggunakan teknologi modern akan memerlukan struktur yang kompleks dibanding perusahaan dengan teknologi tradisional.
4. Karyawan, tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh karyawan juga mempengaruhi bentuk struktur dari organisasi.²²

5. Bentuk-Bentuk Organisasi

Pembagian bentuk-bentuk organisasi ada dua macam, yaitu

- a) Berdasarkan suatu jumlah pemegang pimpinannya ada dua bentuk pokok, yaitu :
 - 1) Bentuk tunggal

²² Amirullah dan Rindiyah Hanafi, *Pengantar Manajemen*, h. 99.

Bentuk ini biasanya terdapat pada organisasi yang masih sederhana pucuk pimpinan berada didalam tangan satu orang. Semua kekuasaan dan tugas pekerjaan bersumber pada akhirnya kepada si pemimpin tunggal itu ia bertanggung jawab terhadap organisasi keseluruhan.

2) Bentuk komisi

Suatu organisasi dapat mempunyai pucuk pimpinan berupa sebuah dewan yang terdiri dari beberapa orang semua kekuasaan dan tanggung jawab dipikul oleh dewan itu sebagai kesatuan, demikian pula keputusan-keputusan diambil oleh beberapa orang sebagai suatu keseluruhan dalam menjalankan pimpinan organisasi.

b) Berdasarkan atas tinjauan dari segi wewenang, tanggung jawab dan hubungan kerja dalam organisasi, ada empat macam bentuk organisasi yaitu :

1) Organisasi garis (*line organization*)

Tipe organisasi ini hanya mengenal suatu komando, sehingga dengan demikian tipe pekerja dalam organisasi ini hanya mengenal satu pimpinan yang langsung membawahnya. Dengan demikian organisasi ini ketegasan dalam perintah serta kedisiplinan lebih terjamin.

2) Organisasi fungsional (*functional organization*)

Bentuk organisasi fungsional dapat pula disebut organisasi staf. Pada bentuk ini kekuasaan dilimpahkan melalui para ahli dalam suatu fungsi yang merupakan bidang keahliannya. Dan tipe organisasi ini mencoba memanfaatkan tenaga ahli dalam bidang khusus semaksimal mungkin.

Dengan demikian seorang pekerja dapat saja mempunyai lebih dari seorang pemimpin yang masing-masing pimpinan.²³

C. Kajian Kepustakaan Penelitian

Dari masalah evaluasi ini pernah diteliti antara lain dengan judul :

- 1) "Study penerapan evaluasi pendidikan agama dalam peningkatan pengamalan perilaku agama siswa di MTS Asaa'adah 2 Bungah Gresik", dan judul ini diteliti oleh *Istiqonatul Khoriyah* dengan Nim : 129100189 dari Fakultas Tarbiyah dan penelitian ini menitik beratkan pada penerapan evaluasi pendidikan dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2003.²⁴
- 2) "Urgensi Evaluasi Program pengajaran terhadap efektifitas mengajar di SMU Al-Islam krian Sidoarjo" dan diteliti oleh Silvana Sulastri dengan Nim : 121900189 dari fakultas Tarbiyah dan menitik beratkan pada evaluasi program pengajaran diteliti pada tahun 1997.²⁵
- 3) "Analisis Sistem Pengawasan Pemimpin Remaja Masjid Al-Hidayah terhadap Aktivitas Anggota di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo" dengan peneliti Umi Istikomah dengan Nim : BO.43.97.147 dan

²³ Alex S. Nitisemito, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, (Jakarta Ghalia Indonesia, 1984) h. 63

²⁴ Istiqonatul Khoriyah, *Study Penerapan Evaluasi Pendidikan Agama Dalam Peningkatan Pengamalan Prilaku Agama Siswa*, (Surabaya.Fakultas Tarbiyah, 2003).

²⁵ Silvana Sulastri, *Urgensi Evaluasi Program Pengajaran terhadap Efektifitas Mengajar*" (Surabaya Fakultas Tarbiyah, 1997).

menitik beratkan pada penelitian pengawasan pimpinan remaja masjid Al-Hidayah terhadap aktivitas anggotanya.²⁶

- 4) "Study Analisis Evaluasi Program Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Jambangan Surabaya" oleh Sulastris dengan Nim: BO.43.00.125 yang menitik beratkan pada penerapan fungsi evaluasi dalam pelaksanaan program dakwahnya.²⁷
- 5) "Peranan Manajemen Dakwah dalam Pengembangan Organisasi IPHI" dengan peneliti Siti Masyithoh dengan Nim : BO.43.98.147 yang menitik beratkan pada bagaimana peranan MD dalam sebuah organisasi. Untuk penelitian ini peneliti mengambil judul "Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Dan Pengembangan Organisasi IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia), Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik".²⁸

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada bagaimana Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program yang ada di Organisasi IPHI kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu seperti yang dipaparkan di atas pada penelitian ini yaitu peneliti menitikberatkan pada salah satu Program yang ada di Lembaga ini, untuk dievaluasi pelaksanaannya agar dapat diketahui bagaimana sistem pelaksanaan evaluasinya dan tentunya

²⁶ Umi Istikomah, *Analisis Sistem Pengawasan Pemimpin Remaja Masjid Al-Hidayah terhadap Aktifitas Anggota*, (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2001).

²⁷ Sulastris, *Study Analisis Evaluasi Program Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah* (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2004).

²⁸ Siti Masyithoh, *Peranan Manajemen Dakwah Dalam Pengembangan Organisasi IPHI*, (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2002).

mengetahui tingkat kemajuan organisasi IPHI yang ada dikecamatan Menganti tersebut. Tentunya lain dengan penelitian dahulu pada Program Pengajaran, sedangkan penelitian di Fakultas Dakwah ini adalah sistem pengawasan pemimpin remaja masjid terhadap aktifitas anggotanya dan penelitian lainnya adalah bagaimana peranan Manajemen Dakwah dalam organisasi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN



Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹ Jadi, metode penelitian ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis dalam penelitian.

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, seorang peneliti harus memahami metodologi yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah atau cara-cara sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu yang diolah dan dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari solusinya.²

Metodologi ini menyangkut masalah cara kerja yang disesuaikan dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi obyek penelitian.³

Sedangkan fungsi penelitian disini adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang digunakan untuk pemecahan masalah.⁴

¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 42

² Wardi Bachtiar, *Metodologi penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: LOGOS, 1997), h. 1.

³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1990), h. 4.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 7.

Hal tersebut dilakukan agar penelitian tidak diragukan kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah dan proporsional.

Pada dasarnya sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan tidaknya dapat dilihat dari penggunaan metodologi yang tepat. Ketepatan metodologi penelitian dapat berpengaruh terhadap kepercayaan hasil yang diperoleh. Penggunaan metode ini dimaksudkan sebagai proses atau prosedur pencarian data wawancara, studi dokumentasi dan tehnik analisis.⁵

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang obyek penelitian pada suatu masa atau saat tertentu.⁶ Hal ini bertujuan agar data atau informasi yang berkaitan dengan masalah evaluasi pelaksanaan program pengembangan dan pembinaan organisasi Ikatan Persaudaran Haji Indonesia (IPHI) kecamatan Menganti kabupaten Gresik dapat digali, untuk selanjutnya digambarkan secara sistematis dan argumentative.

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dapat dibagi atas dua macam, yaitu: 1) Penelitian kuantitatif dan 2) penelitian kualitatif. Namun penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, h. 3.

⁶ Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*. (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.⁷

Pengertian lain dari pendekatan kualitatif ini adalah :

Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasar fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah Jenis penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif.

Penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menggambarkan dengan kata-

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 5.

⁸ Hadari Nawawwi dan Mimi Martini, *Pengertian Penerapan*, (Jakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 73

kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁹

Melihat konsep pendekatan dan jenis penelitian di atas, maka sudah sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui evaluasi pelaksanaan program dan faktor pendukung dan penghambatnya diorganisasi Ikatan persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), kecamatan menganti kabupaten gresik. Setelah mendapatkan data atau informasi yang dimaksud, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti yaitu menggambarkan informasi atau data tersebut secara sistematis untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan perbandingan dan perpaduan dengan teori yang sudah ada.

B. WILAYAH PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), yang berlokasi di Desa Bringkang kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Ada beberapa jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Tetapi pada penelitian ini hanya jenis data dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis.¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1992),h. 207.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999), h. 112.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti sependapat dengan apa yang dikonsepsikan oleh *lofland* dan *lofland* sebagaimana dikutip *Moleong* :

Bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹

Berikut ini akan dijelaskan jenis-jenis data yang berbentuk kata-kata dan tindakan serta sumber yang tertulis .

1. Kata-kata atau tindakan

Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan Foto atau Film.¹²

Dalam konteks ini, peneliti hanya menggunakan alat Bantu (Instrumen penelitian) yang berupa buku tulis dan bolpoint untuk mencatat informasi yang disampaikan oleh informan saat melakukan proses wawancara (*Intevieu*) dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Di samping itu juga peneliti mengamati tindakan . tindakan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini dengan melakukan observasi .

2. Sumber tertulis

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 112

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 112

Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi.¹³

Dalam konteks ini, upaya untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data tertulis berupa buku dan dokumen resmi yang berkaitan dengan permasalahan yang dijadikan fokus penelitian.

Di bawah ini disajikan beberapa jenis dan sumber data

No.	Jenis Data	TPD	Sumber Data
1.	Letak Geografis organisasi IPHI	O + D	Pengurus IPHI
2.	Sejarah dan Perkembangan IPHI	D + I	Pengurus IPHI
3.	Pelaksanaan Program IPHI	O + D	Pengurus dan Anggota
4.	Evaluasi pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Organisasi	O + I	Pengurus IPHI
5.	Struktur Organisasi	D	Pengurus IPHI
6.	Data anggota IPHI	D	Pengurus IPHI
7.	Kondisi Lembaga	O	Peneliti

Keterangan :

TPD: Teknik Pengumpulan Data

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 113

I : Interview/Wawancara

O : Observasi

D : Dokumentasi

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam penelitian ini tahap-tahap yang digunakan yaitu dengan mempersiapkan apa yang nantinya diperlukan dalam penelitian ini yaitu mulai dari :

1. Tahap Pralapanan, yaitu :

a) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini berisi : latar belakang masalah, kajian Kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

b) Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif yaitu "pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan".

c) Mengurus Perijinan

Yang perlu diketahui oleh peneliti dalam mengurus penelitian ialah siapa saja dan berwenang memberikan izin, dalam hal ini adalah

ketua jurusan, dekan fakultas, rektor, kepala instansi seperti pusat, dan lain sebagainya. Dari segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan yaitu surat tugas, surat ijin instansi, identitas diri, perlengkapan dan menyampaikan maksud, tujuan dan hasil penelitian yang diharapkan.

d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam, pengenalan dan penjajakan lapangan diteruskan lapangan sebagai anggota kelompok masyarakat yang ditelitiya, misalnya dalam hal ini peneliti pernah ikut serta dalam perkumpulan organisasi yang dilaksanakan setiap ju' mat pon.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Usaha untuk menemukan informan dengan cara melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal maupun nonformal, dan melalui wawancara.

f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Hal ini yang perlu dipersiapkan adalah segala alat-alat ataupun waktu dan juga rancangan biaya.

g) Persoalan Etika Penelitian

Dalam menghadapi persoalan etika peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental.¹⁴

2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu

a) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan diri

Dalam hal ini peneliti harus mengetahui pembatasan latar dan peneliti penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan jumlah waktu studi.

b) Memasuki Lapangan

Memasuki Lapangan Dalam Memasuki Lapangan Penelitian peneliti harus menjaga keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan juga peranan peneliti.

c) Berperanserta Sambil Mengumpulkan data

Yaitu peneliti memperoleh pengarahannya batas studi, kemudian mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan, kelelahan dan istirahat, kemudian meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan dan analisis di lapangan.¹⁵

3. Tahap Analisis Data

Ditahap terakhir ini peneliti sudah melaksanakan penelitian dan sudah mendapatkan hasil dan data-data yang nantinya di butuhkan untuk

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 85-93.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, h. 94-102.

menjawab semua masalah yang ada dalam penelitian, kemudian hasil tersebut diolah dan dianalisis.

Dengan menganalisis data yang diperoleh, maka peneliti sudah memulai menemukan tema, merumuskan masalah dan menganalisa berdasarkan penelitian.¹⁶

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah suatu pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁷

Ada berbagai teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹⁹

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.103.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1999), h. 211.

¹⁸ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), h. 106

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 205.

Sebagaimana pendapat lain yang mengatakan bahwa mengamati adalah : Menetapkan kejadian, gerak atau proses, mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena bentuk dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Karena itu pengamatan harus bersifat obyektif agar mendapatkan data yang valid.

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti diantaranya untuk memperoleh data tentang :

- 1) Lokasi obyek penelitian
 - 2) Pelaksanaan program intern
2. Teknik Interview (wawancara)

Pengertian Interview (wawancara) adalah Teknis dalam menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini ialah dengan cara Tanya jawab secara lisan dan bertahap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.²⁰

Dalam hal ini peneliti lebih banyak memberikan pertanyaan kepada:

- a. Bapak H.Alimun selaku ketua IPHI

²⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, h. 72.

- b. Bapak H.Mustajab dan Bapak H.Miftahul Huda selaku koordinator bidang organisasi
- c. Bapak H.Muhyiddin selaku sekretaris IPHI

Dalam kaitanya dengan metode interview ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang berbentuk *Semi Structured*.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk "*Semi Structured*". Dalam hal ini maka mula-mula Interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut . Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua Variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²¹

Adapun metode Interview ini digunakan diantaranya untuk memperoleh data tentang :

1. Evaluasi pelaksanaan program
2. Pelaksanaan program pengembangan dan pembinaan
3. Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi program
4. Bagaimana evaluasi program dilakukan
5. Faktor pendukung evaluasi
6. Faktor penghambat evaluasi

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 202.

3. Teknik Dokumentasi

Yang dimaksud dengan pengertian teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notula, rapat leggar, agenda, dan sebagainya.²²

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diantaranya tentang :

1. Sejarah Singkat
2. Tujuan dan Sasaran IPHI
3. Struktur IPHI
4. Program kerja IPHI

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²³

Yang maksud dengan teknik analisa data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁴ Analisis data juga berarti

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 206.

²³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES, 1989), h. 263.

²⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rekasarin, 1996), h. 104.

proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

G. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh *Lexi . J. Moleong* dalam bukunya yang berjudul “ Metodologi Penelitian Kualitatif ”, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik Keabsahan yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian. Berikut ini akan dijelaskan teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data . Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Dalam konteks ini, dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, peneliti selalu ikut serta dengan informasi utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian .

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal - hal tersebut secara rinci .

Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun sebelum mengambil pembahasan penelitian. Kemudian peneliti menemukan masalah yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah evaluasi pelaksanaan program.

3. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.. *Denzin* (1978) membedakan empat macam trigulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori .

Dalam konteks ini, upaya penggalian data yang dilakukan oleh peneliti pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data primer maupun sekunder. Sumber data primer berupa hasil wawancara, sedangkan sumber data sekunder berupa buku dan dokumen. Metode yang digunakan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data ialah Metode deskriptif-kualitatif artinya setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis yang didukung dengan refrensi dan literatur yang telah ada, yang disusun secara sistematis dan argumentative. Setelah ini, yang dilakukan peneliti adalah membandingkan atau mengkorelasi hasil penelitian dengan

teori yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang ada.

4. Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi

Teknik ini diperlukan dengan cara Mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁵ Dalam konteks ini, dalam upaya melakukan sosialisasi dan penyempurnaan hasil penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawat melalui ujian proposal penelitian (Skripsi), yang dihadiri oleh rekan-rekan sejawat serta didampingi oleh dosen penguji proposal penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud agar hasil penelitian nantinya dapat menjadi lebih baik.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 175-179.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)

Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

1. Letak Geografis

Kecamatan Menganti mempunyai letak geografis sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Cerme
- Sebelah Timur : Kotamadya Surabaya
- Sebelah Selatan : Kecamatan Driyorejo
- Sebelah Barat : Kecamatan Benjeng

Organisasi yang ada di kecamatan menganti antara lain Organisasi Nahdatul Ulama (NU) Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Organisasi IPHI inilah yang menjadi obyek penelitian kami.

Adapun kantor Sekretariatnya menjadi satu dengan kantor Rumah Sakit Islam (RSI) AL-Munawaroh yang terletak di Desa Bringkang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.¹

Desa Bringkang Merupakan Salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Desa ini terletak di bagian Selatan

¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 21 Mei 2005

Kabupaten Gresik dan termasuk desa yang tidak terlalu sepi karena dekat dengan Kecamatan. Jarak dari desa Bringkang ke kota kecamatan Menganti kurang lebih 2 kilometer, sedang untuk sampai ke kota Kabupaten Gresik sejauh 20 kilometer dan jarak ke Surabaya Sebagai Ibukota propinsi Jawa Timur kurang lebih 25 kilometer.

2. IPHI sebagai organisasi Kemasyarakatan

a) Nama dan kedudukan organisasi IPHI

1) Organisasi IPHI

Organisasi ini bersama Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia yang selanjutnya disebut "Persaudaraan Haji". IPHI meliputi seluruh Republik Indonesia, didirikan oleh muktamar organisasi-organisasi persaudaraan haji tanggal 22-24 Sya'ban 1410 H bertepatan dengan tanggal 20-22 maret 1990 M, yang diprakarsai oleh organisasi persaudaraan haji Indonesia, untuk waktu yang tidak ditentukan, berdirinya organisasi IPHI tingkat pusat lebih mudah daripada IPHI tingkat cabang, hal ini dikarenakan berdirinya IPHI tingkat pusat menyerap aspirasi dari bawah yaitu dari tingkat cabang.

Sedangkan berdirinya organisasi IPHI kecamatan Menganti Kabupaten Gresik pada tanggal 10 November 1986, berdirinya organisasi ini didasari oleh keinginan untuk melestarikan kemabruran haji serta untuk memeperkuat ukhuwah Islamiyah. Organisasi ini mempunyai tujuan-tujuan memepererat persatuan dan kesatuan umat

Islam, dan untuk merealisasikan tujuan tersebut maka organisasi mengadakan suatu kegiatan-kegiatan masyarakat yang bersifat Islami, misalnya memberikan pendidikan yang terkait dengan keagamaan suatu contoh penataran Manasik Haji, mengadakan pertemuan rutin tiap minggu yang didalamnya diisi dengan kegiatan ceramah agama.²

2) Kedudukan Organisasi IPHI

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia yang merupakan tempat kedudukan pusat.

b) Asas dan sifat organisasi IPHI

1) IPHI berasaskan keTuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradap, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2) Sifat organisasi IPHI

IPHI merupakan Organisasi kabajikan yang bersifat independen, non politik dan berakidah Islam.

² Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Suyuf, Pada 15 Juli 2005

c) Fungsi Organisasi IPHI

- 1) Berfungsi sebagai Wahana penghimpun potensi Hujjaj Indonesia penyerap dan penyalur aspirasinya yang diwujudkan dalam bentuk pengamalan program kerja nyata.
- 2) Berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam menyukseskan pembangunan nasional.

d) Tujuan Organisasi IPHI

- 1) Bertujuan melaksanakan tugas penyuluhan bimbingan jamaah haji serta calon haji.
- 2) Bertujuan mewujudkan kerjasama diantara para hujjaj dalam upaya memelihara dan melestariakan haji mabrur guna menyukseskan pembangunan nasional yang diridhai oleh Allah SWT.

e) Keanggotaan Organisasi IPHI

1) Anggota Biasa

Ialah umat Islam Indonesia yang telah menunaikan ibadah Haji

2) Anggota kehormatan

Ialah tokoh umat Islam Indonesia yang belum menunaikan ibadah haji, tetapi pendukung cita-cita IPHI

3) Anggota khusus

Ialah anggota biasa yang pendaftarannya dilakukan melalui kelompok/organisasi.

f) Susunan Anggota dan kepengurusan

1) Susunan organisasi-organisasi IPHI tersusun atas :

- a. Pusat/Nasional, meliputi seluruh wilayah Indonesia
- b. Daerah tingkat I , Di daerah Tingkat I / Propinsi
- c. Daerah tingkat II, Di daerah Tingkat II/Kabupaten, Kotamadya dan kota Administratif
- d. Cabang, Di Tingkat Kecamatan
- e. Ranting, Di Tingkat Kelurahan / Desa

2) Kepengurusan IPHI

- a. Pengurus pusat di Ibukota Negara RI
- b. Pengurus Daerah Tingkat I di Daerah Tingkat I / propinsi
- c. Pengurus Daerah Tingkat II di Kabupaten, Kotamadya, dan kota Administratif
- d. Pengurus Cabang di Tingkat Kecamatan
- e. Pengurus Ranting di Tingkat Kelurahan / Desa

3) Jenis Muktamar, musyawarah dan rapat

- a. Muktamar Tingkat Pusat / Nasional
- b. Musyawarah Daerah (Musda), Daerah Tingkat I
- c. Musyawarah Daerah (Musda), Daerah Tingkat II
- d. Musyawarah Cabang (Muscab), Tingkat Kecamatan
- e. Musyawarah Ranting, Tingkat Kelurahan / Desa
- f. Rapat Kerja

g. Rapat Pengurus

g) Keuangan Dan Kekayaan

Keuangan dan Kekayaan IPHI diperoleh dari :

1. Uang pangkal dan iuran IPHI anggota yang besarnya ditetapkan oleh pengurus pusat
2. Zakat, Infaq, Shodaqoh dari anggota dan masyarakat
3. Sumber-sumber dana yang sah dan tidak bertentangan dengan perundangan atau peraturan pemerintah dan hukum islam
4. Usaha yang halal dan tidak mengikat

Bantuan dan kekayaan IPHI dikelola sesuai dengan keputusan rapat pleno dan bersifat terbuka.

h) Perubahan dan Pembubaran Organisasi IPHI

1) Perubahan Organisasi IPHI

Perubahan anggaran-anggaran dasar dan anggaran rumah tangga hanya dapat dilaksanakan melalui muktamar.

2) Pembubaran Organisasi IPHI

- a. IPHI hanya dapat dibubarkan melalui Muktamar yang diselenggarakan secara khusus.
- b. Dalam hal IPHI dibubarkan, maka kekayaannya dihibahkan kepada Organisasi / Lembaga Sosial Islam di Indonesia.³

³ AD/ART. Th 1998, Keputusan-keputusan Musda III IPHI

B. Perkembangan Organisasi

IPHI Kecamatan Menganti sebagai organisasi Kemasyarakatan Islam Sejak didirikan mengalami perkembangan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan organisasi IPHI Kecamatan Menganti ini dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

Perkembangan dalam bidang penerangan dakwah, bidang ibadah sosial, pendidikan dan latihan tidak bisa dianggap sepele, untuk lebih jelasnya tentang perkembangan ketiga hal :

1. Bidang penerangan Dakwah

Dalam bidang penerangan ini IPHI mempunyai kegiatan yang berupa pengajian rutin yang diadakan tiap hari Jum'at Pon. Didalam pengajian rutin ini diisi dengan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan organisasi dan forum ceramah agama, dimana dalam forum ini dijadikan sebagai media kontrol diri bagi para jamaah Haji, untuk saling mengingatkan antara jamaah haji yang lain sehingga dapat memperkecil terjadinya hal-hal yang bersifat negatif.⁴

Di samping kegiatan pengajian rutin tersebut bidang penerangan juga mengadakan kegiatan lain yaitu perayaan hari besar Islam (PHBI).

⁴ Hasil wawancara dengan Ketua pengurus IPHI, Bapak H. Alimun pada tanggal 20 Mei 2005

2. Bidang Ibadah Sosial

Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan, IPHI tetap menempatkan dirinya sebagai salah satu komponen pembangunan yang secara nyata telah berbuat banyak bagi peningkatan kesejahteraan lahiriyah masyarakat.

Kegiatan nyata yang dilakukan IPHI dalam bidang sosial kemasyarakatan antara lain :

- a) Mendirikan Rumah Sakit
- b) Mendirikan panti asuhan
- c) Memberikan santunan kepada anggota organisasi yang meninggal
- d) Memberikan sumbangan kepada anggota yang sakit
- e) Mendirikan yayasan Al-Munawarrah
- f) Memberikan tarif yang lebih murah bagi yang berobat kerumah sakit, khususnya bagi anggota IPHI dan umumnya bagi masyarakat sekitar.

3) Bidang Pendidikan dan Latihan

Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga IPHI menegaskan bahwa IPHI bertujuan melaksanakan tugas penyuluhan bimbingan jamaah haji serta calon haji. Berangkat dari anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ini maka IPHI berinisiatif untuk mendirikan kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH). KBIH ini mempunyai kegiatan yaitu memberikan bimbingan manasik haji, dan mendampingi para calon jamaah haji mulai dari keberangkatan sampai kepulangan jamaah hajim ketanah air.

Demikian gambaran tentang perkembangan IPHI dalam bidang penerangan/dakwah, sosial, pendidikan dan latihan.

C. Program Kerja Organisasi IPHI

IPHI dalam musyawarah Daerah Tingkat I Jawa Timur yang ke III, pada tanggal 03-04 oktober 1998, memutuskan ada empat program kerja. Keempat program tersebut adalah :

1) Program Pembinaan Dan Pengembangan

- a. Mengevaluasi perkembangan masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji dan islamiyah melalui persaudaraan Haji ditingkat RT, RW, Desa / Kelurahan
- b. Mencarikan jalan keluar hambatan yang dihadapi jamaah calon haji
- c. Mengupayakan daerah masyarakat islamnya mengalami kesukaran dalam mendapatkan sembako / pekerjaan dan pendidikan formal atau non formal bersama pemerintah
- d. Memberi contoh dalam pelaksanaan ajaran Islam, khususnya dalam ibadah sosial.
- e. Berusaha mengadakan pelayanan dibidang kesehatan.
- f. Menjabarkan dan mengevaluasi program persaudaraan haji hasil rakernas

IV.

2) Program dana dan usaha

- a. Berusaha membentuk badan usaha milik persaudaraan haji setempat.

- b. Mendirikan koperasi Al-Mabrur, BMT bekerjasama dengan LSM Islam setempat.

3) Program Pendidikan dan Latihan

- a. Melatih membaca, menghafal sampai dengan mengerti tafsir Al-Qur'an serta mengamalkannya dan berbahasa arab terhadap anggota setempat.
- b. Mengambil anak asuh yang diperlakukan sebagai anak sendiri.
- c. Mengadakan latihan calon jamaah haji.
- d. Mengadakan pendidikan dan latihan tenaga terampil koperasi haji.

4) Program peranan wanita

- a. Meningkatkan kualitas SDM yang Islam dalam segala bidang.
- b. Menampilkan citra diri sebagai wanita Islami di dalam pergaulan sehari-hari.
- c. Memberikan contoh pola hidup sederhana serta akhlakul karimah.
- d. Ikut serta aktif dalam kegiatan mencerdaskan bangsa disemua tingkatan.⁵

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program IPHI

Sebagai suatu organisasi maka gerak langkahnya diikuti berbagai faktor pendukung dan penghambatnya. Kedua faktor ini harus senantiasa menjadi perhatian karena akan menimbulkan suatu pemikiran dan gagasan baru untuk

⁵ Dokumentasi IPHI dan Hasil wawancara dengan Bapak H. Muhyiddin, pada tanggal 16 Juli

menetapkan program yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Demikian pula dengan IPHI yang ada dikecamatan Menganti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program kerja IPHI, antara lain :

1) Faktor pendukung IPHI

- a. Jumlah anggota IPHI sebagai SDM semakin bertambah sejalan dengan perkembangan jamaah haji Indonesia
- b. IPHI sebagai wadah komunikasi dan sarana dalam meningkatkan kualitas wadah untuk mewujudkan haji mabrur serta memelihara kemabruranya senantiasa mendapat dukungan yang positif dari masyarakat sekitar
- c. Jamaah haji pada umumnya terdiri dari berbagai lapisan sosial yang memiliki kemampuan material di atas rata-rata.
- d. IPHI telah menunjukkan eksistensinya dengan melakukan banyak kegiatan yang berkenaan dengan bidang keagamaan dan sosial.

2) Faktor penghambat IPHI

- a. Terbenturnya masalah keuangan dalam merealisasikan program, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk memiliki jiwa sosial.
- b. Heterogenitas anggota secara sosial, ekonomi, melahirkan aspirasi dan persepsi yang sangat beraam, sehingga dapat menyulitkan IPHI dalam menampung dan menyalurkan kehendak anggota masing-masing.

- c. Adanya kesulitan untuk mengorganisir para anggota jamaah haji dikarenakan kesibukannya masing-masing.

E. Struktur Perangkat dan Keanggotaan Organisasi IPHI

Berdasarkan data hasil pencatatan dokumen IPHI, struktur organisasi IPHI terdiri berbagai komponen dan jabatan, antara lain dewan penasehat, ketua umum, ketua I dan ketua II, sekretaris I dan sekretaris II, bendahara I dan bendahara II, serta bidang-bidang. Bidang-bidang ini terbagi dalam enam bidang, yakni bidang organisasi, bidang ibadah sosial, bidang pendidikan dan latihan, bidang penerangan, bidang peranan wanita, bidang dana dan usaha.

Secara lebih jelasnya struktur organisasi IPHI adalah sebagai berikut :



Adapun susunan kepengurusan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

a. Dewan Penasehat

1. H. Achmad Salamun Menganti
2. H. Abd. Rohman Yasin.S.Ag. Wonokoyo Menganti
3. H. Abd. Qohar Hasyim Mojotengah

b. Ketua Umum : H. Alimun Hulaan

Ketua I : H. Nur Hasyim kepatihan

Ketua II : Drs.H. Masykur Hadi pengampon setro

Sekretaris I : Drs.H. Muhyiddin Hendrosari

Sekretaris II : H. Ahmad Suyuf Menganti

Bendahara I : H. Nur Hasan Menganti

Bendahara II : Drs. H. Suwito Sidomulyo Hulaan

c. Bidang-bidang

1. Bidang organisasi

a) H.Mustajab gading watu

b) Drs.Miftahul Huda Menganti

2. Bidang Ibadah Sosial

a) H.Masduki Abdulloh Sidojukung

b) H. Nur Hasan boteng

3. Bidang Pendidikan dan latihan

a) H. Rohmad Chudori menganti

- b) H. Supardi Zakariya Kepatihan
- 4. Bidang penerangan
 - a) H. Hamim Tohari gadingwatu
 - b) H. Abdul Jalal Putat
- 5. Bidang dana dan usaha
 - a) H. Moh. Sholeh pelem watu
 - b) H. Mahmudi Laban
- 6. Bidang Peranan Wanita
 - a) Hj. Rodliyah Mojotengah
 - b) Hj. Uhti Sa'adah kemorogan peranti

Ketua I : koordnator bidang organisasi, ibadah sosial dan dana/usaha

Ketua II : koordinator bidang pendidikan & latihan, bidang penerangan dan peranan wanita.⁶

Sedangkan anggota IPHI meliputi semua desa yang ada di wilayah kecamatan

Menganti yang terdiri dari 22 desa, yaitu :

- 1) Desa Laban
- 2) Desa Setro
- 3) Desa Sidowungu
- 4) Desa Menganti
- 5) Desa Sidojangkung

- 6) Desa Hulaan
- 7) Desa Randupadangan
- 8) Desa Pengalangan
- 9) Desa Drancang
- 10) Desa Palam Watu
- 11) Desa Bringkang
- 12) Desa Gempol Kurung
- 13) Desa Mojo Tengah
- 14) Desa Pranti
- 15) Desa Beton
- 16) Desa Domas
- 17) Desa Gading Watu
- 18) Desa Boteng
- 19) Desa Putat
- 20) Desa Boboh
- 21) Desa Hendrosari
- 22) Desa Kepatihan

BAB V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Deskripsi Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pembinaan Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia merupakan Organisasi yang berfungsi sebagai wahana penghimpun potensi Hujjaj Indonesia, penyerap dan penyalur aspirasi yang diwujudkan dalam bentuk pengamalan program kerja nyata dan berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam menyukseskan program pembangunan nasional. Ikatan Persaudaran Haji Indonesia ini didirikan oleh Muktamar Organisasi-organisasi Persaudaraan Haji tanggal 20-22 Maret 1990 M, yang diprakarsai oleh organisasi Persaudaraan Haji Indonesia, untuk waktu yang tidak ditentukan. Sedangkan berdirinya Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik pada tanggal 10 November 1986. Berdirinya Organisasi IPHI Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik ini didasari atas keinginan untuk melestarikan kemabruran Haji serta untuk memperkuat Ukhuwah Islamiyah.

Dalam hal pelaksanaan program Pengembangan dan Pembinaan Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Menganti

dilakukan oleh kepengurusan IPHI yang bergerak dibidang organisasi yaitu dengan Koordinator H. Nur Hasyim, dengan anggota H. Mustajab dan Drs. H. Miftahul Huda yang disetujui oleh ketua umum organisasi IPHI, dan dibawah kepengurusan organisasi Persaudaraan Haji pusat

Sedangkan untuk proses pelaksanaan evaluasi program Pengembangan dan Pembinaan maupun program-program lain dilakukan oleh semua pengurus Organisasi IPHI yaitu menggunakan prosedur pelaksanaan fungsi evaluasi, antara lain :

1. Memfokuskan evaluasi

Memfokus evaluasi yaitu mengkhususkan apa dan bagaimana evaluasi akan dilakukan, pemfokusan evaluasi dilakukan di organisasi IPHI Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yaitu program pengembangan dan pembinaan yang diadakan setiap akhir tahun.

Untuk proses evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat, yaitu rapat ini diadakan sebelum program dilakukan, saat program dilakukan dan sesudah program dilakukan.

a) Sebelum program dilakukan

Pada tahap pertama para pengurus IPHI menentukan program Pengembangan dan Pembinaan yang kiranya akan dilakukan, dan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan evaluasi ini, rapat yang dilakukan pada awal pelaksanaan program sesudah rapat pertanggung jawaban, yaitu yang diadakan pada setiap bulan

dengan penanggung jawab ketua dan sekretaris. rapat ini terlaksana dengan lancar dihadiri oleh semua pengurus dan anggota. Rapat ini yang paling dominan memberikan usulan adalah anggota yang melakukan program Pengembangan dan Pembinaan adalah anggota. Dan bagaimana evaluasi dilakukan dan tindakan-tindakan apa nantinya dilakukan yang paling dominan adalah pengurus IPHI.

b) Pada pelaksanaan program

Evaluasi pada tahap ini dilakukan dengan rapat yang diadakan pada setiap akhir tahun, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program Pengembangan dan Pembinaan dilakukan, rapat ini dihadiri oleh para pengurus IPHI yaitu melaporkan dari program Pengembangan dan Pembinaan yang dilakukan melalui lisan maupun tulisan, dalam rapat ini membahas program apa yang telah dilakukan dan apakah program tersebut ada penyimpangan atau kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh para pelaksana program dan menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki program Pengembangan dan Pembinaan apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan tadi.

c) Pada akhir pelaksanaan

Evaluasi ini dilakukan dengan laporan pertanggung jawaban pengurus melakukan kegiatan yang terlaksana atau belum terlaksana dan terlaksana tapi kurang maksimal dan program yang

belum terlaksana ditetapkan kembali pada program kerja selanjutnya. laporan pertanggung jawaban ini dihadiri oleh semua pengurus dan anggota-anggota IPHI.

2. Mendesain evaluasi

Mendesain evaluasi yaitu rencana yang menunjukkan evaluasi yang akan dilakukan dan siapa yang melakukan evaluasi, dalam mendesain evaluasi yaitu menentukan siapa yang terlibat dalam evaluasi, waktu yang tepat untuk mengevaluasi, dan pada dasarnya mendesain evaluasi yaitu mengumpulkan informasi yang positif sehingga hasil program yang dievaluasi dapat dipakai untuk menilai suatu program yang telah dilakukan. Sedangkan untuk yang mengevaluasi program Pengembangan dan Pembinaan adalah semua pengurus IPHI dan informasi yang diperoleh melalui sub bidang organisasi yang dilakukan pada rapat bulanan dan tahunan, yaitu dengan lisan maupun tulisan.

3. Melakukan Evaluasi

Informasi yang diperoleh haruslah dapat dipercaya atau relevan, informasi ini diperoleh melalui Koordinator bidang organisasi dan pelaksana program pengembangan dan pembinaan. Dan pelaksanaan evaluasi di Organisasi IPHI Kecamatan Menganti ini dilakukan oleh semua pengurus sedangkan informasi yang diperoleh dari koordinator

bidang organisasi dan pelaksana program Pengembangan dan Pembinaan.

4. Menganalisis Evaluasi

Menganalisis adalah suatu proses untuk mengetahui informasi yang telah dikumpulkan dan informasi yang telah dikumpulkan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan dan untuk mengambil tindakan-tindakan selanjutnya.

5. Melaporkan hasil Evaluasi

Melaporkan hasil evaluasi yaitu bertujuan untuk mengetahui program terlaksana atau belum dan melaporkan hasil evaluasi, melaporkan evaluasi digunakan untuk memperbaiki jika terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan program dan pelaksanaan evaluasi.

6. Mengevaluasi Evaluasi

Mengevaluasi evaluasi yaitu apakah evaluasi yang dilakukan tadi sesuai atau tidak, apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam mengevaluasi evaluasi, informasi-informasi yang kurang tepat dan apakah kegiatan evaluasi itu dilakukan atau tidak. Organisasi IPHI Kecamatan Menganti melakukan evaluasi dengan menggunakan rapat atau standar waktu maka rapat-rapat tadi dilakukan kadang tidak dilakukan yaitu terlihat dalam dokumen laporan pertanggung jawaban akhir tahun, rapat ini ada yang terlaksana ada yang tidak terlaksana

karena dalam menggunakan rapat-rapat ini yang menjadikan kendala adalah sulitnya para anggota untuk dikoordinasi, perlengkapan kurang dan terbenturnya pelaksanaan dengan kegiatan-kegiatan lain

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pembinaan :

a. Untuk hambatan dari penerapan evaluasi pada pelaksanaan program pengembangan dan pembinaan Organisasi IPHI Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik antara lain :

- 1) Sulitnya anggota untuk dikoordinasi.
- 2) Perlengkapan kurang
- 3) Terbenturnya pelaksanaan dengan kegiatan-kegiatan lain.
- 4) Terbenturnya masalah keuangan dalam merealisasikan program.

b. Untuk pendukung dari penerapan Evaluasi pelaksanaan Program pengembangan dan pembinaan Organisasi IPHI Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, antara lain :

- 1) Kesadaran para anggota terhadap tujuan Organisasi IPHI
- 2) Adanya kepengurusan IPHI dan program-program yang dicanangkan.
- 3) Adanya keinginan anggota IPHI untuk tetap mengembangkan Organisasi IPHI.
- 4) Adanya hubungan sosial secara baik antara pengurus dan pengurus, maupun pengurus dengan anggota.

B. ANALISIS DATA

Analisis data adalah mencari data, mengkategorikan data dan membandingkan teori dengan hasil temuan data yang relevendengan fokus masalah.

Data yang disajikan dibagi dua kategori yaitu:

- 1 Penerapan evaluasi pada pelaksanaan Program Pengembangan dan Pembinaan Kecamatan Menganti

Dalam penerapan evaluasi pelaksanaan program pengembangan dan Pembinaan, teori yang dijadikan perbandingan adalah teori tentang evaluasi yang berorientasi terhadap suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang meliputi tahap-tahap dalam pelaksanaan evaluasi program.¹

Untuk menjabarkan dan menganalisis data dengan menggunakan “*Key incident*” yaitu menyajikan kajian-kajian yang penting yang berhubungan dengan fokus masalah.

Dalam penerapan evaluasi pada pelaksanaan program-program IPHI pada tahap pertama yaitu:

- a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini digunakan dalam tahap perencanaan dalam rangka mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara mencapai tujuan yang telah

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, (Bandung: Rosda Karya, 1998),h. 1.

direncanakan sebelumnya, yaitu mengadakan rapat tahunan, pada rapat ini digunakan untuk laporan pertanggungjawaban dan juga memilih program pengembangan dan pembinaan apa yang kiranya dilakukan tahun berikutnya

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini digunakan untuk menganalisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding dengan rencana semula, pada tahap ini evaluator memonitoring atau mengendalikan. Monitoring menganggap bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah tepat dan rencana yang direncanakan dapat dicapai atau tidak. Pada tahap pelaksanaan ini pengurus mengadakan rapat yaitu bulanan dan tengah tahunan. Rapat ini berfungsi untuk memonitoring atau melihat program-program yang dilakukan sudah terlaksana atau belum. Rapat ini dihadiri oleh semua pengurus inti.

c) Tahap Purna Pelaksanaan

Pada tahap ini bukan lagi menganalisa tingkat kemajuan pelaksanaan melainkan membandingkan dengan rencana yang ditetapkan semula yakni apakah dampak yang dihasilkan oleh pelaksana kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.² Pada tahap akhir purna ini para pengurus mengadakan laporan pertanggungjawaban

² Firman B. Aji dan S. Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 31-32

atas kegiatan IPHI yang dilakukan, dan untuk mengatasi program yang belum tercapai maka pada tahap berikutnya akan ditetapkan lagi. Untuk rapat diakhir tahun ini dihadiri oleh semua pengurus dan dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan evaluasi pada pelaksanaan program pengembangan dan pembinaan

Dalam faktor pendukung dan penghambat dari penerapan evaluasi pada pelaksanaan program pengembangan dan pembinaan kecamatan menganti yaitu : apabila dikaitkan teori yang dikemukakan oleh *Cuscio* (1922) tentang keberhasilan program kerja agar efektif hendaknya memenuhi faktor sebagai berikut : *relevansi* (terkait), *sensitivity* (harus peka), *realibility* (dapat dihandalkan) dan *acceptalinty* (dapat diterima dan dimengerti). Selain itu faktor internal dalam organisasi juga berpengaruh yaitu dana, tenaga atau sumber daya, sarana atau alat yang mana dalam manajemen disebut *tolls of management*.

Pada kenyataanya faktor penghambat dari penerapan evaluasi pada pelaksanaan program pengembangan dan pembinaan yaitu dipengaruhi oleh faktor internal organisasi tersebut tidak adanya kompetensi pengurus dan kurangnya kepedulian anggota. Jika dibandingkan dengan teori *Bressles* (1999) yaitu tidak ada alat standar (ukur). Standar tidak relevan ini bersifat subyektif, standar yang tidak realistis, ukuran yang tidak dan kesalahan pengertian, maka faktor penghambat dalam penerapan evaluasi pelaksanaan

program pengembangan dan pembinaan Organisasi IPHI ini berdasarkan pada tujuan, sasaran atau target sehingga penghambat berasal dari ukuran yang tidak tepat dan realistis.

Dalam hal ini penerapan evaluasi pada pelaksanaan program pengembangan dan pembinaan Organisasi IPHI membandingkan antara pelaksanaan program pengembangan dan pembinaan dengan menggunakan standar (alat ukur), dan mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan program pengembangan dan pembinaan Organisasi IPHI. Dalam hal ini peneliti merujuk pada teori yang ditulis oleh *Joint Committee* adalah *utility* (bermanfaat dan praktis), *accuracy* (secara teknik tepat), *feasibility* (realistis dan teliti) dan *propriety* (dilakukan dengan legal dan etik).³

Dalam pelaksanaannya program Pembinaan dan Pengembangan Organisasi IPHI telah dapat mewujudkan kegiatannya itu yaitu antara lain:

- a) Mengevaluasi perkembangan masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji dan Islamiyah melalui persaudaraan Haji ditingkat RT, RW, Desa/Kelurahan. Dalam hal ini program Pembinaan dan Pengembangan telah mewujudkan dalam diadakannya kegiatan pengajian rutin setiap bulan yaitu setiap jum'at pon yang dinamakan "pertemuan rutin/silaturrehim" antara jama'ah yang telah menunaikan ibadah haji maupun yang belum

³ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 8

dinamakan anggota kehormatan. artinya disini dapat diketahui/dievaluasi masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji ada semacam kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemabruran hajinya terutama melalui sikap sebelum dan setelah melaksanakan ibadah haji.

- b) Mencarikan jalan keluar hambatan yang dihadapi jamaah calon haji. Dalam hal ini program Pembinaan dan Pengembangan telah mewujudkannya dalam diadakannya manasik haji bagi calon jamaah haji yang menemui kesulitan dalam melaksanakan ibadah haji artinya program ini telah mendirikan kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH), maka melalui Organisasi IPHI ini calon jamaah haji dapat dengan mudah baik tentang keberangkatannya maupun tata cara berhaji.
- c) Mengupayakan daerah masyarakat Islamnya mengalami kesukaran dalam mendapatkan sembako/pekerjaan dan pendidikan formal atau non formal bersama pemerintah. Dalam hal ini program Pembinaan dan Pengembangan masih agak kesulitan dalam mengupayakan masyarakat untuk mencarikan pekerjaan namun tetap mengupayakan dalam hal pendidikan baik secara formal maupun non formal.
- d) Memberi contoh dalam pelaksanaan ajaran Islam, khususnya dalam ibadah sosial. Dalam hal ini program Pembinaan dan Pengembangan diwujudkan dalam kegiatan pengajian rutin melalui ceramah agama yang antara lain isinya tentu memberikan contoh tentang bagaimana cara kita beribadah dan

lain-lain. Dalam kegiatan ibadah sosial yakni memberikan santunan pada anggota organisasi yang sakit maupun yang meninggal.

- e) Berusaha mengadakan pelayanan dibidang kesehatan. Dalam hal ini program Pembinaan dan Pengembangan telah mewujudkan dalam berdirinya sebuah rumah sakit Islam yang diberi nama RSI "Al-Munawwaroh". Bagi anggota organisasi maupun masyarakat sekitar yang berobat diberikan keringanan biaya.
- f) Menjabarkan dan mengevaluasi program persaudaraan haji hasil rakernas IV. Dalam hal ini program Pembinaan dan Pengembangan mengadakan evaluasi setiap akhir tahun sebagai evaluasi setiap kegiatan.

Dalam hal ini penerapan evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pembinaan Kecamatan Menganti, para pengurus dan anggota IPHI mengadakan rapat tiap bulanan, pertengahan tahun dan tahunan dengan presentasi 70% telaksana hal ini berarti kurang maksimal karena Terbenturnya masalah keuangan dalam merealisasikan program, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk memiliki jiwa sosial, heterogenitas anggota secara sosial, ekonomi, melahirkan aspirasi dan persepsi yang sangat beragam. sehingga dapat menyulitkan IPHI dalam menampung dan menyalurkan kehendak anggota masing-masing, adanya kesulitan untuk mengorganisir para anggota jamaah haji dikarenakan kesibukannya masing-masing

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dibuat oleh penulis dari berbagai temuan di lapangan maka disimpulkan bahwa :

Sistem evaluasi pelaksanaan program Pembinaan dan Pengembangan dalam penerapannya dilakukan oleh semua pengurus yang melibatkan semua anggota kepengurusan IPHI, yaitu dengan mengadakan rapat secara berkala/periodik yang bertujuan melaporkan akhir dari pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya dan menetapkan kembali program tahun yang akan datang. Dalam rapat pertengahan tahun dan rapat bulanan ini digunakan untuk mengevaluasi pada tahap pelaksanaan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dan membandingkan dengan rencana semula. Alat yang dipakai dalam pengevaluasian menggunakan system alat standar (alat ukur) Perencanaan, yang telah dibuat karena dalam penerapan evaluasi pada pelaksanaan program IPHI ini berdasarkan pada tujuan, sasaran atau target sehingga penghambat berasal dari ukuran yang tepat dan realistis. Dengan melalui system evaluasi yang dilakukan IPHI ini maka program Pembinaan dan Pengembangan telah menghasilkan capaian/target. Dalam penerapan evaluasi pada pelaksanaan program IPHI dipengaruhi juga oleh faktor pendukung dan penghambat.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian serta melihat kenyataan yang ada dan aktifitas yang dilakukan organisasi IPHI Kecamatan Menganti maka penulis dapat memberikan rekomendasi, yaitu sebagai berikut :

1. Mengingat cukup berartinya hasil yang dicapai dari aktifitas itu dapat dikembangkan lagi baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
2. Penerapan evaluasi dalam Organisasi hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar program-program yang direncanakan dapat berhasil maksimal, sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Firman B. dan S. Martin Sirait. 1990. *Perencanaan dan Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirullah dan Hanafi, Rindyah. 2002. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arifin, Zainal. 1988. *Evaluasi Intruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi penelitian Ilmu Dakwah* Jakarta: LOGOS
- Departemen Agama RI. 1995. *Al-Aliyy: Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hardjito, Dydit. 1997. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Istikomah, Umi. 2001. *Analisis Sistem Pengawasan Pemimpin Remaja Masjid Al-Hidayah terhadap Aktifitas Anggota*". Surabaya: Fakultas Dakwah.
- Kancana, Wayan Nur P.P.N. Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Khoriyah, Istiqonatul. 2003. *Study Penerapan Evaluasi Pendidikan Agama Dalam Peningkatan Pengamalan Prilaku Agama Siswa*" Surabaya: Fakultas Tarbiyah
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Malayu, H. dan Hasibuan, S.P. 2001. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manulang, M. 1980. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Masyithoh, Siti. 2002. *Peranan Manajemen Dakwah Dalam Pengembangan Organisasi IPHI*". Surabaya: Fakultas Dakwah.
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rekasarin.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawwi, Hadari dan Martini, N. Mini. 1996. *Pengertian Penerapan*. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nitisemito, Alex S. 1984. *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*. Jakarta Ghalia Indonesia
- Partanto, Pius A. dan Yoowono, Trisno. 1994. *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola
- Rusn. Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2001. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sulastrri, Silvana. 1997. *Urgensi Evaluasi Program Pengajaran terhadap Efektifitas Mengajar*". Surabaya: Fakultas Tarbiyah.
- Sulastrri. 2004. *Study Analisis Evaluasi Program Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah*". Surabaya: Fakultas Dakwah.
- Syani, Abdul. 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara
- Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara. 1985
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wursanto, Ig. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Tim Penyusun Panduan Penulisan Skripsi. *Panduan Penulisan Skripsi*. 2005. Fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.